

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS
MELALUI PENDIDIKAN PEMBELAJARAN KEPRAMUKAAN
DI SDN 1 KEBANGGAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**Nada Ayu Widiyaningrum
NIM. 1817405032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Nada Ayu Widiyaningrum

NIM : 1817405032

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Atas Melalui Pendidikan Pembelajaran Kepramukaan di SDN 1 Kebanggan Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Nada Ayu Widiyaningrum



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

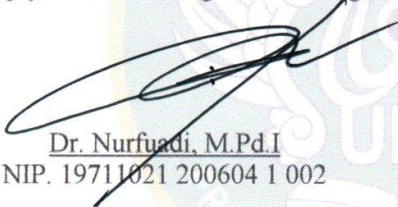
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


**PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS
MELALUI PENDIDIKAN PEMBELAJARAN KEPRAMUKAAN DI SDN 1
KEBANGGAN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Nada Ayu Widiyaningrum, NIM: 1817405032, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

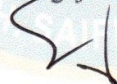
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ahmad Sahnani, S.Ud. M.Pd.I
NIP. -

Penguji Utama,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum

NIP. 19740228 199903 1 005

Mengetahui :

Dekan,




Dr. H. Suwito, M.Ag

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi sdr. Nada Ayu Widiyaningrum

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

DEKAN FTIK UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koneksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nada Ayu Widiyaningrum

NIM : 1817405032

Jenjang : S - 1

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

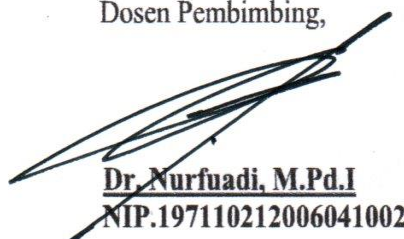
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Atas Melalui Pendidikan Pembelajaran Kepramukaan Di SDN 1 Kebanggan Kabupaten Banyumas

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.197110212006041002

IMPROVING THE DISCIPLINE OF HIGHER CLASS STUDENTS THROUGH SCOUTING LEARNING EDUCATION AT SDN 1 KEBANGGAN BANYUMAS REGENCY

Nada Ayu Widiyaningrum
NIM. 1817405032

Abstract

This research is entitled "Improving the Discipline of Upper Class Students Through Scouting Learning Education at SDN 1 Kebanggan, Banyumas Regency". This research was conducted to find out how to increase the discipline of upper class students through scouting learning education at SDN 1 Kebanggan, Banyumas Regency.

The type of research conducted by the researcher is a qualitative descriptive field research. Researchers used the observation method to obtain data about improving the discipline of upper class students at SDN 1 Kebanggan, Banyumas Regency. Data collection methods used include the interview method. Interview is a form of communication with a specific purpose, the communication occurs between the interviewer (researcher) and the interviewee (respondent). Interviews took place face-to-face so that researchers could observe the movements and expressions of the respondents, which can also be used to complete information about improving discipline in the school. The documentation method was used to obtain data on the state of SDN 1 Kebanggan and field notes on improving the discipline of upper-class students through scouting education at SDN 1 Kebanggan, Banyumas Regency.

Based on the results of the study, it can be concluded that the increase in the discipline of upper class students through scouting learning education at SDN 1 Kebanggan, Banyumas Regency occurred significantly. The increased discipline includes time discipline, worship discipline, attitude discipline and discipline in obeying the rules. The results of increasing student discipline through scouting learning education include students being more disciplined in dressing, discipline in participating in flag ceremonies, speed and responsiveness of students in participating in class learning, applying prayer before and after learning, being more responsible with assigned tasks. given by the teacher, can position themselves well, are also more responsive and sensitive to the surrounding environment.

Keyword: Discipline, Scouting Education, High Class

PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS MELALUI PENDIDIKAN PEMBELAJARAN KEPRAMUKAAN DI SDN 1 KEBANGGAN KABUPATEN BANYUMAS

Nada Ayu Widiyaningrum
NIM. 1817405032

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Atas Melalui Pendidikan Pembelajaran Kepramukaan di SDN 1 Kebanggan Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data tentang peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas di SDN 1 Kebanggan Kabupaten Banyumas. Metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya metode wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi dengan maksud tertentu, komunikasi tersebut terjadi antara pewawancara (peneliti) dengan yang diwawancarai (responden). Wawancara berlangsung secara tatap muka sehingga peneliti dapat mengamati gerak dan mimik responden, yang mana ini juga dapat digunakan untuk melengkapi informasi mengenai peningkatan kedisiplinan di sekolah tersebut. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan SDN 1 Kebanggan dan catatan lapangan tentang peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui pendidikan pembelajaran kepramukaan SDN 1 Kebanggan Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan Kabupaten Banyumas terjadi secara signifikan. Kedisiplinan yang meningkat diantaranya disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin sikap dan disiplin menaati peraturan. Adapun hasil dari peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui pendidikan pembelajaran kepramukaan diantaranya adalah peserta didik lebih disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam keikutsertaan upacara bendera, kecepatan dan ketanggapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, menerapkan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru, dapat menempatkan diri dengan baik, juga lebih tanggap dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Pendidikan Kepramukaan, Kelas Atas

Motto

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹



¹ Q.S Al-Alaq / 96 : 1 - 5

PERSEMBAHAN

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat

(Q.S.Al-Mujadilah: 11)

Alhamdulillah, sujud syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas nikmat waktu, sehat dan juga rahmat yang begitu besar sehingga engkau jadikan saya manusia yang kuat, berilmu dan tabah dalam menjalani kehidupan ini. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada Kedua Orang tua saya yang telah mendahului ke Surga-Nya. Untuk kakak perempuan saya Linda Feriawati yang begitu luar biasa dalam mengasihi saya meskipun beliau sering marah-marah tapi saya yakin bahwa cintanya begitu besar kepada saya. Untuk kakak lelaki saya Diana Dwi Putra dan Willy Bagus Andriyan yang menjadi panutan saya dalam berorganisasi dan bersosial masyarakat. Untuk Dwi Putri Cahyaningsih yang telah bersedia menjadi bagian dari keluarga dengan segenap kurang dan lebihnya. Untuk keponakan-keponakan saya tercinta Aqilla, Edgar dan Kinara yang canda tawanya memberikan semangat dan pengingat bahwa saya sudahlah tumbuh menjadi manusia dewasa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman. Aamiin

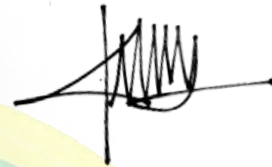
Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing saya yang begitu memberi saya banyak ruang dan waktu serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik.
5. Segenap Dosen, karyawan, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Sugiyanto, S.Pd. Nito,S.Pd Sukarso, S.Pd.SD Sri handayani, S.Pd.SD Liliana Karonika A,S.Pd dan seluruh keluarga besar SDN 1 Kebanggan yang telah memfasilitasi dan membatu saya dalam penelitian.
7. Nada Ayu Widiyaningrum yang telah dengan hebat berjuang untuk meraih gelar S.Pd

8. Orangtua saya, Almarhum Bapak Hadi Sukaryo dan Almarhumah Ibu Dairah yang selalu menjadi salah satu alasan saya untuk tetap kuat dalam menjalani kehidupan.
9. Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya dan keluarga selaku pengasuh pondok pesantren Darul Falah yang telah menjaga, mendidik dan menyayangi saya serta memberikan banyak hal-hal yang luar biasa.
10. Linda Feriawati, Diana Dwi Putra, Willy Bagus Andriyan, Dwi Putri Cahyaningsih selaku keluarga saya yang selalu memberikan cinta, kasih, doa serta dukungan.
11. Aqilla, Edgar dan Kinara keponakan saya yang selalu menghibur saya di tengah penatnya skripsian.
12. Doni Darmawan Hidayat, S.Pd yang senantiasa menemani dan memberikan support kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
13. Diah Titi Nawangyudi, S.Sos yang senantiasa menemani saya dalam penelitian dan membantu saya memecahkan kebingungan.
14. Maya Endah Kumalasari, Atin Lisniawati, Ike Indah Oktaviani, Anisatul Munawaroh, Bella Apriliani dan seluruh teman-teman seperjuangan di pondok pesantren Darul Falah.
15. Iin Kamilatika, Dini Maryani, Fadilah Istikomah, Berliana Nurlita, Laelatul Khoeriyah, Tiska Maisanti, Luma'ul 'Adilah Hayya' yang selalu membersamai proses saya dalam menyusun skripsi ini.
16. Teman-teman PGMI A Angkatan 2018 dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2018 yang telah berproses bersama.
17. Rekan-rekan DKC Banyumas yang telah mensupport dan memberikan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman-teman Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien, Dema FTIK 2021/2022, HMPS PGMI 2020/2021, Adiksi UIN Saizu Purwokerto dan organisasi lain yang telah menjadi wadah dalam mengembangkan minat serta bakat untuk mengasah skill saya sebagai calon guru.
19. Seluruh pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semuanya. Kemudian penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga karya ini dapat membawa manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Purwokerto, 31 Mei 2022
Saya yang menyatakan,



Nada Ayu Widiyaningrum
NIM. 1817405032



Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KEDISIPLINAN DAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN	16
A. Kedisiplinan Kepramukaan.....	16
1. Pengertian Kedisiplinan Kepramukaan	16
2. Tujuan Kedisiplinan Kepramukaan	22
3. Fungsi Kedisiplinan Kepramukaan	24
4. Indikator Kedisiplinan Kepramukaan.....	26
B. Pendidikan Kepramukaan	27
1. Pengertian Gerakan Pramuka	27
2. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Kepramukaan	36
3. Pendidikan Pembelajaran Kepramukaan	44
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	52

D. Metode Pengumpulan Data.....	53
E. Metode Analisis Data	56
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	59
A. Penyajian Data	59
1. Profil SDN 1 Kebanggan	59
2. Profil Gerakan Pramuka SDN 1 Kebanggan.....	65
B. Deskripsi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Atas Melalui Pendidikan Pembelajaran Kepramukaan di SDN 1 Kebanggan	69
1. Gambaran Umum Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan.....	69
2. Kegiatan Kepramukaan di SDN 1 Kebanggan.....	74
3. Hambatan-hambatan	91
C. Analisis Data.....	90
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
C. Penutup	104
Daftar Pustaka	106
Lampiran	110



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Lampiran 2	Hasil Observasi
Lampiran 3	Hasil Wawancara
Lampiran 4	Hasil Dokumentasi
Lampiran 5	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 6	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 7	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 8	Surat Keterangan Lulus Komprehensif
Lampiran 9	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 10	Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 11	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 12	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 13	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 14	Sertifikat Aplikom
Lampiran 15	Sertifikat PPL
Lampiran 16	Sertifikat KKN
Lampiran 17	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal paling penting yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi. Dalam al-qur'an, pendidikan dipandang sebagai suatu media atau sarana untuk mengangkat derajat manusia. Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan bekal untuk menunjang kehidupan di masa depan. Peran Pendidikan dalam melengkapi kebutuhan manusia akan terpenuhi ketika setiap elemen Pendidikan berperan secara komprehensif, kontekstual dan professional.²

Di era ini dengan apa saja yang melanda Indonesia telah menjadikan Indonesia semakin mengalami perkembangan Teknologi. Pengaruh dengan adanya hal tersebut telah menyebar ke berbagai lapisan masyarakat, tak terkecuali anak-anak. Disamping besarnya arus globalisasi saat ini, dunia pendidikan di Indonesia mengalami pergolakan yang cukup besar. Tidak sedikit sekolah yang megedepankan prestasi akademik dan pencapaian penguasaan materi dibandingkan dengan pembentukan karakter pada diri peserta didik. Pendidikan karakter pada masa sekarang ini begitu menjadi hal lumrah bagi pemerintah untuk ditingkatkan bahkan diwajibkan pembentukan karakter sejak dini melalui dunia pendidikan. Banyak karakter yang perlu dibangun dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah karakter disiplin, karena kedisiplinan sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.³

Ditinjau dari sumber hukum, tujuan pendidikan di Indonesia telah terdeskripsikan secara detail, dalam Undang-Undang Republik Indonesia

² Colle Said, "Paradigma Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-'Alaq Ayat 1-5", *Hunafa Jurnal Studi Islamika*, Vol. 13, No. 1, 2016, Hlm. 92

³ Asali Lase, Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar, *Jurnal Warta Edisi*: 48, 2016, hlm. 4.

Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang semestinya dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Adapun pasal yang dimaksud adalah UU Sisdiknas adalah pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴

Jika menilik pada fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, di Indonesia dapat dikatakan manusia yang berkualitas apabila manusia itu adalah seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kebijakan Pendidikan karakter yang diprogramkan oleh pemerintah diharapkan mampu diimplementasikan oleh satuan-satuan Pendidikan. Dalam dunia Pendidikan, terbentuknya peserta didik yang baik dan berakhlak mulia adalah menjadi suatu kebijakan yang harus didukung oleh masyarakat Indonesia, karena hal tersebut sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta membangun masyarakat. Dengan terbentuknya karakter yang baik pada peserta didik diharapkan mampu meminimalisir tindakan-tindakan generasi penerus bangsa yang menyeleweng dan tidak sesuai dengan norma-norma yang ada pada masyarakat, dimana hal-hal yang menyeleweng tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi diri peserta didik maupun keseluruhan.⁵

Pengembangan diri bukan menjadi mata pelajaran yang diampu oleh seorang guru. Tujuan dasar pengembangan diri adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat yang ada pada dirinya dan memberi ruang kepada peserta didik untuk mengekspresikan

⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 47.

apa yang ingin mereka lakukan dalam mengeksplor diri. Dalam pengembangan diri, peran guru adalah sebagai pembimbing, fasilitator dan yang mengontrol kegiatan peserta didik agar apa yang mereka lakukan tidak menyeleweng dari aturan yang ada. Selain itu, dalam kegiatan pengembangan peserta didik dapat difasilitasi dan atau dibimbing oleh tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pengembangan institusi Sekolah, pengembangan karakter memiliki peran yang besar. Dimana pengembangan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai keterkaitan. Pengembangan karakter merupakan bagian dari pengembangan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah dan pengembangan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan Institusi di Sekolah. Dengan prinsip yang sama dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional, pembentukan karakter anak dapat ditempuh melalui jalur pendidikan nonformal yang diprogramkan baik oleh pemerintah maupun lembaga organisasi lainnya. Dalam ranah dunia Pendidikan, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran wajib sekolah⁶. Ekstrakurikuler bertujuan untuk memperoleh banyak pengalaman-pengalaman dari program kerja yang dicanangkan dari masing-masing ekstrakurikuler. Melalui pengalaman-pengalaman yang didapat dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang di dapat, salah satunya adalah nilai disiplin. Ekstrakurikuler. Gerakan pramuka adalah suatu wadah bagi Praja Muda Krana atau anak muda yang suka berkarya dan keanggotaannya bersifat suka rela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama. Di dalam Gerakan Pramuka, Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembinaan dan pengembangan bagi kaum muda yang diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkarakter. Pendidikan

⁶ Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: Stain Press, 2018), hlm. 55.

Kepramukaan dilaksanakan dengan desain kegiatan yang menarik, menantang, dan mendidik⁷.

Di sekolah dasar, karakteristik peserta didik dibagi menjadi kelas atas dan kelas rendah. Peserta didik dengan usia 6-10 tahun dikategorikan pada kelas rendah dan peserta didik dengan usia 10-13 tahun dikategorikan pada kelas atas. Kelas rendah terdiri dari kelas 1,2, 3 sedangkan kelas atas terdiri dari kelas 4,5,6.⁸ Dalam gerakan pramuka, peserta didik dengan kategori kelas rendah termasuk kedalam golongan siaga dan peserta didik dengan kategori kelas atas termasuk ke dalam golongan penggalang.

Kegiatan Kepramukaan diharapkan dapat membawa pengaruh yang besar bagi peserta didik, dengan sistem among yang ada pada Gerakan Pramuka diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter disiplin mereka. Kegiatan-kegiatan yang dihadirkan dan pola Pendidikan yang ada pada Gerakan Pramuka pun diharapkan dapat menjadi arena Pendidikan yang menyenangkan dengan memperhatikan aspek kedisiplinan.

Dengan mengikuti kegiatan Kepramukaan pastilah peserta didik tidak hanya semata-mata mendapatkan materi saja tetapi juga pengalaman yang berkesan dan menyenangkan. Contohnya ketika mengikuti perkemahan, peserta didik akan dituntun untuk dapat mengembangkan keterampilan dan mampu menampilkan bakat yang mereka miliki.

Penelitian ini berlokasi di SDN 1 Kebanggan yang merupakan sekolah dasar di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada 20 Oktober 2021, peneliti mendapati informasi bahwa dari beberapa sekolah dasar yang ada di Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, SDN 1 Kebanggan merupakan sekolah dasar yang didirikan oleh masyarakat

⁷ Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*....,hlm. 53-54.

⁸ Ryzal Perdana, Meidawati Suswandari, "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar", *Mathematics Education Journal*, Vol. 3, No. 1, Mei, 2021, Hlm.

Desa Kebanggan secara gotong royong pada tahun 1964, sekolah ini merupakan sekolah dasar yang terbilang aktif dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka. Informasi yang didapatkan dari pembina pramuka, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 10.00 s.d pukul 10.00 WIB atau menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan atas dasar kesepakatan pihak pembina dengan pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diperuntukan untuk seluruh peserta didik SDN 1 Kebanggan. Tetapi, pada kelas bawah hanya diperkenalkan pramuka secara umum, sedangkan untuk kelas atas dilaksanakan kegiatan pramuka secara aktif dengan berbagai kegiatan yang telah dirancang oleh pembina. Tidak hanya sekedar aktif menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka yang menjadi ekstrakurikuler wajib sebagai implementasi kurikulum 2013, SDN 1 Kebanggan merupakan sekolah dasar yang mempunyai segudang prestasi dalam bidang kepramukaan. Didapati informasi dari kepala sekolah, bahwa SDN 1 Kebanggan selalu eksis mengikuti kegiatan kepramukaan baik di tingkat kwartir ranting, kwartir cabang maupun kwartir daerah. Tentunya untuk meraih sebuah prestasi membutuhkan kedisiplinan dalam latihan. Meskipun ekstrakurikuler pramuka merupakan hal yang wajib bagi peserta didik, tidak semua peserta didik secara aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hasil penuturan dari pembina pramuka sekaligus wali kelas, mengatakan bahwa kedisiplinan peserta didik yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka saat melaksanakan pembelajaran di kelas terdapat perbedaan dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka secara aktif.

Selain itu, informasi yang didapat dari beliau bapak kepala sekolah Sugiyanto, S.Pd. menuturkan bahwa beliau selalu menekankan kedisiplinan di setiap aspek yang berkaitan dengan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar setiap kegiatan yang terlaksana dapat berjalan dengan baik dan optimal serta terbentuknya karakter disiplin pada peserta didik. Bahkan dalam pembelajaran di kelas, aspek kedisiplinan juga ditekankan oleh pihak sekolah, dari kedisiplinan kedatangan peserta didik ke sekolah, disiplin

mengerjakan tugas, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran serta kedisiplinan dalam mengenakan seragam sesuai aturan.

Dengan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis mengangkat topik kajian penelitian mengenai peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui pendidikan pembelajaran di SDN 1 Kebanggan. Penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pola dan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga dapat menjadikan SDN 1 Kebanggan sebagai sekolah yang begitu berprestasi dalam bidang Kepramukaan dan sejauh mana peran Pendidikan Kepramukaan terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan sekolah lainnya. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Atas Melalui Pendidikan Pembelajaran Kepramukaan di SDN 1 Kebanggan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan istilah-istilah yang dipakai oleh penulis dalam rangka mempermudah dalam memahami konsep penelitian serta menyamakan pemahaman antara peneliti dengan pihak yang terlibat dalam penelitian ini.⁹ Berikut istilah-istilah yang penulis rangkum dan penulis jadikan konsep dalam penelitian ini:

1. Pengertian Kedisiplinan Kepramukaan

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin “*discipline*” yang artinya adalah “Latihan atau Pendidikan kesopanan dan kereligiusan serta pengembangan tabiat”. Disiplin merupakan sebuah cara untuk membuat perilaku seseorang untuk lebih baik lagi sehingga patuh terhadap aturan, norma dan hukum yang berlaku. Depdiknas memberikan makna disiplin sebagai sikap konsisten dalam melakukan sesuatu.

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 287.

Menurut Depdiknas, Disiplin Merupakan tingkat konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap komitmen dan kesepakatan Bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses dalam suatu kegiatan.¹⁰ Disiplin merupakan sikap moral dari peserta didik yang terbentuk dari serangkaian perilaku atau perbuatan yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai moral. Dengan begitu, mengendalikan perilakunya dan dengan disiplin pula peserta didik lebih mudah dalam belajar secara teratur dan terarah.

Menurut Flippo, disiplin merupakan usaha mengatur perilaku seseorang di masa depan dengan mempergunakan hukum dan ganjaran untuk mengatur perilaku manusia agar terbiasa melakukan sesuatu sesuai dengan aturan.¹¹ Menurut Atmosudirjo, disiplin sebagai bentuk sebuah kepatuhan dan pengendalian diri yang berkaitan dengan rasionalisme, sadar dan non emosional. Menurut siswanto, disiplin merupakan sikap taat, patuh, menghormati, menghargai terhadap aturan yang telah berlaku baik secara tekstual maupun kontekstual serta sanggup menjalankannya dan bersedia menerima sanksi jika melanggar tugas dan wewenangnya. Menurut, Fathoni, disiplin seperti diartikan seorang pegawai yang pulang tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan.¹²

Jadi, kedisiplinan adalah proses untuk melatih dan mendidik peserta didik dalam mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada atas dasar kesadaran dirinya. Peserta didik diharapkan mampu mengendalikan dirinya, sehingga ketika peserta didik melakukan kesalahan, akan timbul rasa yang berbeda pada dirinya seperti rasa bersalah dan tidak mau mengulangi perbuatannya lagi.

¹⁰ Asali Lase, Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar, *Jurnal Warta Edisi*: 48, 2016, hlm. 4.

¹¹ M.Arifin, Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi", *Jurnal Edutech*, Vol. 3, No. 1, 2017. hlm. 124.

¹² M.Arifin, *Strategi Manajemen Perubahan...*, hlm. 125.

2. Pengertian Kelas Atas

Menurut purwanti, kelas atas merupakan peserta didik yang memiliki umur 9 sampai 11 tahun. Dalam usia ini, peserta didik memiliki minat bermain yang tidak berbeda dengan peserta didik yang memiliki kesamaan jenis kelamin.¹³

3. Pendidikan Kepramukaan

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjadi dasar pokok penyelenggaraan Pendidikan kepramukaan di Indonesia. Di dalam undang-undang tersebut terdapat 4 istilah dalam pramuka. Berikut adalah pengertian masing-masing menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka:

a. Pengertian Kepramukaan

Pengertian kepramukaan yang tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Bab II Pasal 7) adalah Proses Pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK), dengan tujuan untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang luhur.¹⁴

b. Pengertian Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka atau Gerakan Kepanduan praja muda karena yang merupakan satu-satunya organisasi yang berbadan hukum yang memiliki hak untuk menyelenggarakan kepramukaan di Indonesia. Gerakan Pramuka berkedudukan di ibukota negara dan didirikan dalam waktu yang tidak ditentukan dan sudah ditetapkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961

¹³ Lismadiana, Erick Prayogo Walton, "Pengembangan Model Pembelajaran Bola Basket bagi Anak SD Kelas Atas", *Jurnal Keolahragaan*, Vol. 3, No. 1, 2015. Hlm. 2

¹⁴ Agus S. Dani, Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Siaga*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015) hlm. 37.

tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan pembaruan Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia.¹⁵

c. Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan panggilan bagi anggota Gerakan Pramuka, diantaranya Pramuka Siaga, Pramuka, Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega. Kelompok yang lain yaitu, Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir, dan Majelis Pembimbing. Anggota Pramuka harus sudah dilantik dengan mengucapkan sumpah atau janji pramuka.¹⁶

d. Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan adalah proses pembinaan dan pengembangan bagi kaum muda yang diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berjiwa Nasionalisme. Pengertian Pendidikan kepramukaan tersebut sesuai dengan pendapat Crow tentang Pendidikan yaitu: "Pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang". Dengan sistem Pendidikan yang praktis, Pendidikan kepramukaan dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dengan sistem kegiatan yang menarik, menantang, asik dan teratur dengan tujuan menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai-nilai dan norma-norma yang ada pada masyarakat. Meskipun keberadaannya sebagai pendidikan nonformal yang berada di luar sekolah, namun peranannya dalam Pendidikan Nasional dianggap penting dan tidak boleh dipandang sebelah mata¹⁷.

¹⁵ Agus S. Dani, Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka...*, hlm. 38.

¹⁶ Agus S. Dani, Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka...*, hlm. 39

¹⁷ Madinah, Siti. 2015. *Peranan Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP PGRI Kasihan Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.

Jadi, Gerakan Pramuka adalah wadah atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pendidikan kepramukaan, Pramuka adalah sebutan bagi orangnya, Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka sedangkan Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Pramuka atau janji seorang pramuka.

4. SDN 1 Kebanggan

SDN 1 Kebanggan merupakan sekolah pada tingkat dasar yang mempunyai segudang prestasi dalam bidang Kepramukaan dari tingkat Cabang hingga Daerah.

C. Rumusan Masalah

Setelah menyampaikan latarbelakang di atas, maka penulis akan mengkaji dan menganalisis topik permasalahan yaitu: Bagaimana Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Atas Melalui Pendidikan Pembelajaran Kepramukaan di SDN 1 Kebanggan Kabupaten Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan sebab latarbelakang yang telah dipaparkan, penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas yang diterapkan di SDN 1 Kebanggan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, mengingat begitu pentingnya kedisiplinan dalam perkembangan peserta didik.

2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan atau wawasan bagi tenaga pendidik untuk lebih memahami pentingnya karakter kedisiplinan dan dapat bersama-sama membangun serta meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui dunia pendidikan pembelajaran di sekolah.

3) Bagi Peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik mampu sadar untuk secara mandiri meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-harinya. Mengingat banyak manfaat yang diperoleh dari kedisiplinan.

4) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman, wawasan dan ilmu pengetahuan terkait bagaimana peningkatan kedisiplinan peserta didik khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

E. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, penulis menggunakan beberapa karya ilmiah yang telah ada sebagai rujukan pustaka penulis dalam penelitian. Karya ilmiah yang penulis jadikan sebagai kajian pustka dalam penelitian ini berasal dari skripsi, jurnal, dokumen maupun sumber-sumber rujukan Pustaka yang sesuai dengan topik kajian penulis.¹⁸ Dalam sebuah penelitian,

¹⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 205.

kajian pustaka menjadi bagian yang mempunyai peran besar. Karena penulis mendapatkan gambaran tentang bagaimana penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut adalah rujukan pustaka yang penulis jadikan kajian pustaka dalam penelitian ini:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini Koti pada tahun 2020, berjudul: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Kota Malang. Terdapat kesamaan yaitu membahas tentang kedisiplinan dan ekstrakurikuler pramuka tetapi terdapat perbedaan yaitu subjek penelitian pada skripsi ini adalah madrasah ibtidaiyyah sedangkan subjek saya adalah sekolah dasar. Kemudian skripsi tersebut membahas implementasi disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka sedangkan penelitian yang saya ajukan membahas tentang peningkatan kedisiplinan melalui pramuka.¹⁹

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Imam Mukhlis pada tahun 2016 berjudul: Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang. Skripsi tersebut mempunyai kesamaan yaitu melakukan penelitian melalui kegiatan kepramukaan dan juga mengambil subjek penelitian di sekolah dasar. Akan tetapi terdapat perbedaan di mana penulis meneliti tentang peningkatan kedisiplinan melalui Pendidikan Pramuka.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nida Nuraini tahun 2017, berjudul: Implementasi Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017. Terdapat persamaan dalam skripsi ini yaitu membahas ekstrakurikuler kepramukaan dan kedisiplinan. Terdapat perbedaan yaitu skripsi tersebut membahas implementasi disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka sedangkan

¹⁹ Suhartini, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Kota Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2020).

penelitian yang saya ajukan membahas tentang peningkatan kedisiplinan melalui pramuka. Kemudian subjek penelitian skripsi ini adalah madrasah ibtidaiyyah sedangkan subjek yang akan saya teliti adalah sekolah dasar.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Bella Puspita Sari dan Hady Siti Hadjah pada tahun 2017 berjudul: Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas. Persamaan yang terdapat dalam jurnal ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang peningkatan disiplin peserta didik. Perbedaan yang terdapat dalam jurnal ini dengan penelitian saya adalah jurnal ini membahas tentang peningkatan disiplin melalui manajemen kelas, sedangkan penelitian saya membahas tentang peningkatan kedisiplinan melalui pendidikan kepramukaan. Kemudian subjek penelitian jurnal ini adalah sekolah menengah kejuruan sedangkan subjek yang akan saya teliti adalah sekolah dasar.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Nur Qoyimatul Uyun Al Azizi pada tahun 2018 dengan judul: Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan. Persamaan yang terdapat dalam jurnal ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang kegiatan kepramukaan kaitannya dengan kedisiplinan. Adapun perbedaan jurnal ini dengan penelitian saya adalah fokus penelitian saya tentang peningkatan kedisiplinan sedangkan pada jurnal ini masih membahas secara umum kedisiplinan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian subjek penelitian jurnal ini adalah sekolah menengah pertama sedangkan subjek yang akan saya teliti adalah sekolah dasar.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Retno Wulan Ningrum, Erik Aditia Ismaya dan Nur Fajrie pada tahun 2020 dengan judul: Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. Persamaan jurnal ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas mengenai karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka dengan subjek penelitian sekolah dasar. Adapun perbedaan yang terdapat di jurnal ini dengan penelitian saya adalah pada jurnal ini membahas mengenai faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab

sedangkan fokus penelitian saya adalah peningkatan karakter kedisiplinan saja tanpa karakter tanggung jawab. Kemudian subjek penelitian jurnal ini adalah sekolah dasar ke NU.an sedangkan subjek yang akan saya teliti adalah sekolah dasar umum.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Ryzal Perdana dan Meidawati pada tahun 2021 dengan judul: Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. Persamaan jurnal ini dengan penelitian saya adalah sama-sama merujuk penelitian kepada kelas atas yaitu kelas 4 dan 5. Adapun perbedaan dari jurnal ini dengan penelitian saya adalah penelitian saya mengkaji mengenai peningkatan kedisiplinan sedangkan jurnal ini mengkaji mengenai Literasi Numerasi. Kemudian, subjek penelitian saya dengan jurnal ini adalah sekolah dasar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum dari pembahasan yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Sedikit menyerupai daftar isi, sistematika pembahasan ini berisi bab dan subbab yang ada dalam skripsi ini namun secara deskriptif bukan secara urutan dan tidak terdapat *number* penunjuk halaman:

Sistematika mempunyai beberapa bagian, pada bagian awal skripsi terdapat halaman yang menunjukkan identitas skripsi, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran. Pada BAB 1 sampai dengan BAB 5 terdapat beberapa pembahasan, diantaranya adalah:

Bab I merupakan bab pendahuluan dalam skripsi yang terdapat sub bab meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memiliki pembahasan teori yang dijadikan sebagai landasan penulisan skripsi. Bagian-bagian dalam Bab II terdiri dari poin peningkatan

kedisiplinan yang terdiri dari: pengertian kedisiplinan kepramukaan, Tujuan kedisiplinan kepramukaan, Fungsi kedisiplinan kepramukaan, Indikator kedisiplinan kepramukaan. Sedangkan pada poin kedua terdapat pembahasan teori mengenai Pendidikan Kepramukaan yang didalamnya terdapat 4 bagian yaitu: Pengertian Pendidikan Kepramukaan, Fungsi Pendidikan Kepramukaan, Pendidikan Pembelajaran Kepramukaan.

Bab ke III merupakan bab yang membahas mengenai metode penelitian yang penulis pilih dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun bagian dari bab ini terdiri atas jenis penelitian, lokasi/tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab ke IV pada skripsi merupakan bab yang berisi tentang bagaimana data yang telah diperoleh di analisis dan nantinya akan ditarik kesimpulan, pembahasan pada bab ini meliputi: sejarah singkat, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta gambaran umum Pendidikan Kepramukaan di SDN 1 Kebanggan. Kedua, penyajian data yang telah penulis peroleh dalam penelitian mengenai pelaksanaan peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan Kabupaten Banyumas. Ketiga, analisis data tentang peningkatan kedisiplinan siswa melalui pendidikan pembelajaran kepramukaan kelas atas di SDN 1 Kebanggan.

Bab ke V menandakan pembahasan telah mencapai puncak yaitu tiba pada titik penutup. Adapun pembahasan yang terdapat dalam bab ini diantaranya adalah kesimpulan pembahasan dan saran-saran kepada pihak terkait serta kata penutup.

Setelah Bab V, bagian akhir dari skripsi ini terletak pada beberapa bab tambahan dan pendukung yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB II

KEDISIPLINAN DAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan Kepramukaan

Disiplin merupakan kata yang berasal dari bahasa latin “*Discipline*” yang memiliki arti “latihan kesopanan dan religious serta pengembangan tingkah laku”. Disiplin yaitu salah satu upaya untuk memberikan kebaikan suatu individu agar patuh dan taat terhadap aturan, norma, adat, dan hukum yang berlaku. Disiplin bisa dikatakan sebagai sikap seseorang yang secara sukarela menaati ketentuan, norma dan peraturan yang sudah berlaku dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab baik berupa tanggung jawab terhadap waktu ataupun terhadap hak dan kewajiban disiplin juga dianggap sebagai suatu sikap dan perilaku untuk tetap menumbuhkan karakter dan efisiensi.²⁰

Disiplin memiliki banyak pengertian yang berbeda-beda, setiap ahli mendefinisikan disiplin sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Secara sederhana, disiplin merupakan suatu ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan yang sudah dibuat.²¹ Menurut Depdiknas, Disiplin yaitu sebuah konsekuensi dan konsistensi seseorang terhadap komitmen ataupun kesepakatan bersama yang berkaitan dengan tujuan yang sudah dibuat untuk dicapai dan proses pelaksanaan kegiatan. Disiplin merupakan cara suatu kelompok masyarakat untuk memberikan pengetahuan kepada anak untuk berperilaku. keadaan mental seseorang yang dapat dilihat dari sikap dan perbuatan dalam kesehariannya atau kelompok dalam sebuah masyarakat yang sudah diterapkan oleh norma dan perilaku yang sudah berlaku di lingkungan masyarakat dengan maksud dan tujuan tertentu.

²⁰ M. Arifin, “Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Edutech*, Vol. 3, No. 1, Maret, 2017, Hlm. 124

²¹ Asali Lase, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar”, *Jurnal Warta Edisi*: 48, April, 2016, Hlm. 4

Disiplin juga dikatakan sebagai usaha untuk mengatur perilaku manusia di masa yang akan datang dengan menggunakan hukuman agar manusia tersebut untuk senantiasa melakukan segala sesuatu sebagaimana mestinya. Disiplin sebagai bentuk kepatuhan yang berkaitan dengan rasionalisme dan tidak emosional. Pendapat ini memberikan arti bahwa disiplin merupakan bentuk ketaatan terhadap aturan dan norma melalui pengendalian diri yang dilakukan dengan pertimbangan yang masuk akal. Disiplin sikap untuk selalu menghormati dan menghargai terhadap aturan yang berlaku serta sanggup untuk menjalankannya dan siap bersedia untuk menerima sanksi dan hukuman jika bertindak berlawanan dengan aturan.²² Disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian individu terhadap peraturan yang sudah diterapkan baik dari dalam ataupun luar individu itu sendiri.²³

Menurut Kostelnik, disiplin merupakan perilaku yang secara sadar dan sukarela tanpa paksaan memperlihatkan ketaatan atau kepatuhan terhadap perilaku. Seseorang tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang disiplin Ketika seseorang tersebut dapat mengetahui dan memahami serta dapat membedakan antara pola perilaku yang baik dengan perilaku buruk serta mampu mematuhi peraturan yang sudah berlaku dengan baik tanpa harus melihat adanya hadiah dan takut akan hukuman. Sikap disiplin yang seperti ini yang dapat membuat seseorang individu dapat diterima dengan baik di lingkungan dan dapat membentuk suatu interaksi sosial yang baik.²⁴

Disiplin memiliki peran yang sangat penting terhadap proses pembentukan jati diri individu yang unggul. Menurut Tu'u, pentingnya disiplin adalah sebagai berikut²⁵:

²² M. Arifin, "*Strategi Manajemen Perubahan ...*", hlm. 125

²³ Singgih Tego S, Pardiman, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akutansi angkatan 2009 Fakultas Ekonomi UNY", *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, 2012, Hlm. 85

²⁴ Chorun Nisak A, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pedagogia*, Vol. 2, No. 1, Februari, 2013, Hlm. 37

²⁵ M. Khafid, Suroso, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.2 No.2, Juli, 2020, Hlm 190

1. Disiplin yang muncul atas kesadaran diri akan mampu memberikan dorongan kepada peserta didik berhasil dalam kegiatan belajarnya. Adapun sebaliknya Ketika peserta didik melanggar peraturan sekolah tentunya akan menghambat dan memberikan kendala bagi peserta didik dalam memaksimalkan potensi dan prestasi yang dimiliki peserta didik.
2. Dengan tidak adanya kedisiplinan, maka kondisi proses pembelajaran yang terjadi di ruang kelas menjadi tidak terarah. Dengan kedisiplinan akan meningkatkan sebuah dorongan agar proses pembelajaran menjadi tenang dan tertib.
3. Kedisiplinan merupakan sebuah jalan peserta didik untuk mampu berhasil dalam kegiatan belajar mengajar dan Ketika bekerja kelak.

Menurut Maman Rachman, disiplin menjadi penting antara lain²⁶:

1. Memberikan sebuah dukungan untuk menciptakan pola perilaku yang tidak melanggar norma dan peraturan
2. Memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memahami dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan.
3. Untuk mengatur agar keinginan antar peserta didik menjadi seimbang
4. Menjadikan peserta didik untuk tidak mendekati hal-hal yang dilarang oleh sekolah
5. Memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk selalu melakukan hal yang terpuji
6. Kondisi lingkungan yang baik akan menjadikan peserta didik tumbuh dengan kebiasaan hidup yang baik.

Dilihat dari beberapa pengertian disiplin yang sudah dikemukakan oleh ahlinya maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu cara masyarakat dalam memberikan pelajaran kepada individu atau peserta didik terkait perilaku moral yang sudah disetujui oleh kelompok dan diperlukannya kesadaran diri dan tanpa paksaan untuk mentaati, yang

²⁶ M. Khafid, Suroso, "Pengaruh Disiplin Belajar...", Hlm 191

berarti bahwa dalam mentaati peraturan tersebut muncul dari dalam diri karena sukarela dan tanpa adanya paksaan. Dalam melihat konteks tersebut dalam menciptakan kedisiplinan alangkah lebih baik tercipta tanpa ada paksaan dari orang tua atau pendidik sehingga anak atau peserta didik akan disiplin secara sukarela atau sudah tercipta secara alami dalam diri peserta didik. Dengan hal tersebut, peserta didik akan mampu mengerti dari tujuan disiplin itu sendiri yaitu untuk kebahagiaan diri sendiri yang berkaitan kehidupan sosial dan konsep diri anak atau peserta didik.²⁷

Menurut Siahaan, Disiplin terdiri dari beberapa unsur antara lain²⁸:

1. Peraturan

Peraturan merupakan sebuah pola yang sudah diterapkan mengenai tingkah laku yang dapat direalisasikan oleh setiap individu, baik orang tua, guru ataupun peserta didik itu sendiri. Tujuannya adalah menjadikan peserta didik agar berperilaku yang baik dan bermoral. Dalam memberikan peraturan harus sesuai dengan individu mengingat tingkat pemahaman setiap individu berbeda.

Peraturan memiliki fungsi antara lain:

- a) Mempunyai nilai pendidikan
- b) Membantu menyesuaikan perilaku dengan kondisi lingkungan yang ada
- c) Hukuman

Pemberian sanksi terhadap individu atau peserta didik Ketika melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap aturan yang sudah berlaku sebagai balasannya merupakan deskripsi singkat dari hukuman. Tujuan adanya menjatuhkan hukuman dalam jangka pendek adalah memberhentikan pola perilaku yang salah yang dilakukan oleh peserta didik sedangkan jangka panjangnya adalah untuk memberikan dorongan sekaligus pelajaran kepada peserta

²⁷ Chorun Nisak A, "Penanaman Disiplin Pada...", Hlm. 38

²⁸ Asali Lase, "Hubungan Antara Motivasi...", Hlm. 5

didik atau individu untuk menghentikan sendiri kesalahan yang dibuat.

Fungsi penting hukuman antara lain:

a. Menghalangi

Hukuman mampu menghalangi tindakan yang tidak diinginkan agar tidak terulang kembali

b. Mendidik

Peserta didik akan mempelajari hal yang baik dan buruk melalui hukuman. Pengalaman lah yang memberikan pelajaran kepada peserta didik mengenai hukuman

c. Motivasi

Sebagai bahan motivasi individu atau peserta didik untuk menghindari pola perilaku yang tidak diinginkan dalam bermasyarakat. Peserta didik akan mempertimbangkan dengan baik dan benar tindakan yang akan mereka lakukan dan bagaimana konsekuensinya, dengan begitu peserta didik atau individu memiliki motivasi untuk meminimalkan tindakan yang tidak benar.²⁹

2. Penghargaan

Penghargaan merupakan sebuah pemberian apresiasi Ketika individu atau peserta didik melakukan suatu yang baik. Apresiasi ini tidak harus dalam bentuk benda ataupun secara materiil tetapi lebih dari itu, penghargaan atau apresiasi dapat berupa pujian dan tepuk tangan. Peran pendidik juga harus disoroti, pendidik harus mengerti mengenai pentingnya pemberian hadiah atau penghargaan kepada peserta didik Ketika peserta didik berhasil melakukan sesuatu hal yang baik agar dapat menambah kepercayaan diri peserta didik itu sendiri. Pemberian penghargaan juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

²⁹ Chorun Nisak A, “*Penanaman Disiplin Pada...*”, Hlm 39

3. Konsistensi

Konsistensi bisa dikatakan stabilitas. Konsistensi bukan berarti sama dengan tidak adanya perubahan. Konsistensi berarti kecenderungan yang menuju suatu kesamaan. Dengan adanya konsistensi membuat peserta didik akan terus terlatih dan mulai terbiasa dengan segala sesuatu yang tetap yang membuat peserta didik akan terdorong untuk melakukan sesuatu hal yang baik dan termotivasi untuk menghindari kesalahan.

Menurut Tu'u, faktor yang mampu membentuk dan mempengaruhi kedisiplinan yaitu³⁰:

a) Kesadaran diri sendiri

Kesadaran diri sendiri mengenai disiplin itu perlu adanya dan penting untuk dirinya sendiri karena kesadaran diri sendiri lah yang menjadi awal terbentuknya kedisiplinan. Disiplin yang terbentuk karena sadar diri akan lebih awet dan tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang diciptakan dengan unsur paksaan.

b) Alat pendidikan

Sebagai sebuah alat pendidikan yang mampu memberikan pengaruh, perubahan, pembinaan dan pembentukan perilaku yang tidak bertentangan dengan norma

c) Hukuman

Individu yang patuh dan taat terhadap suatu peraturan salah satunya adalah karena adanya hukuman yang berlaku atau ditetapkan. Dengan adanya hukuman, akan memberikan kesadaran dan memberikan koreksi pada yang salah sehingga individu atau peserta didik akan kembali berperilaku sesuai dengan norma dan berperilaku baik

³⁰ M. Khafid, Suroso, "Pengaruh Disiplin Belajar"..., Hlm. 192

d) Ketaatan dan pengikutan

Ketaatan dan pengikutan ini merupakan sebuah langkah untuk menerapkan dan merealisasikan peraturan. Hal ini adalah sebagai upaya lanjutan dari kesadaran diri terkait faktor yang dominan dalam perilaku disiplin

Faktor yang mendukung dalam aktualisasi atau penerapan kedisiplinan antara lain:

1. Menciptakan tokoh teladan
2. Menghargai daripada menghukum
3. Konsistensi
4. Menghindari kontak fisik
5. Permintaan maaf

Jadi, Disiplin Kepramukaan adalah suatu situasi dan kondisi yang tercipta oleh anggota kepramukaan yang menunjukkan kesetiaan, ketertiban, kepatuhan dan ketaatan dalam mengamalkan nilai-nilai kepramukaan dan kode kehormatan kepramukaan yang diterapkan dalam sehari-hari. Hal ini bertujuan agar dapat menciptakan kepercayaan diri dan ketenangan anggota pramuka ketika menjalankan kegiatan sehari-hari.

2. Tujuan Kedisiplinan Kepramukaan

Tujuan kedisiplinan dalam kepramukaan merujuk pada tujuan Pendidikan nasional yang selalu melibatkan pola perilaku yang positif pada peserta didik anggota pramuka. Maka dari itu, pendidik harus selalu memperhatikan pola sikap kedisiplinan peserta didik di setiap lingkungan, seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidik harus memberikan bimbingan dan petunjuk kepada peserta didik yang dijadikan sebagai subjek dalam Pendidikan dengan tujuan mampu mengembangkan minat dan bakat terutama dalam hal kepramukaan.

Tujuan kedisiplinan dalam Kepramukaan antara lain:³¹

a. Menumbuhkan Kesadaran Diri

Semua inisiatif yang datang dari peserta didik itu sendiri merupakan hal yang baik dan membuat kedisiplinan mudah untuk diterapkan daripada dengan adanya tekanan yang datang dari luar diri peserta didik. kedisiplinan ini juga merupakan sebuah hal yang membuat ilmu pengetahuan menjadi sangat penting dan berguna. Dengan disiplin menjadikan peserta didik atau anggota pramuka menjadi lebih semangat dan produktif dalam belajar. Dengan adanya dorongan dan tumbuhnya kesadaran diri dalam membentuk kedisiplinan menjadikan segala aktivitas peserta didik atau anggota pramuka menjadi lancar, memberikan keuntungan kepada orang lain, dan berkontribusi menciptakan kondisi lingkungan yang harmonis.

b. Menanamkan rasa cinta

Tumbuhnya rasa cinta akan membuat peserta didik untuk selalu memberikan seluruh tenaga dan pikiran dalam disiplin. Peserta didik dan anggota pramuka diajak untuk menanamkan rasa cinta dimanapun dia sedang berada.

c. Sebagai keteladanan bagi peserta didik dan Pendidik

Peserta didik merupakan seorang peniru yang baik. Peserta didik meniru segala tindakan ataupun ucapan yang dilakukan oleh pendidik ataupun oranglain yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan harus dimiliki oleh setiap pendidik karena kedisiplinan inilah yang menjadi teladan peserta didik. Jika peserta didik dituntut untuk selalu mematuhi aturan, maka pendidik juga harus turut serta mengikuti dan menghargai peraturan tersebut. Keteladanan yang positif mampu memperbaiki perilaku disiplin anggota pramuka terutama dalam kegiatan pembelajaran

³¹ Jusuf Blegur, “*Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*”, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), Hlm. 15

d. Menjaga hubungan baik antar anggota pramuka

Manusia sebagai makhluk social yang membutuhkan bantuan satu sama lain terutama dalam hal komunikasi. Proses komunikasi akan berjalan lebih efektif jika terciptan suasana yang harmonis antar anggota pramuka. Dengan kondisi yang tidak harmonis menjadi suatu halangan untuk menanamkan nilai disiplin pada anggota pramuka. Terciptanya hubungan antar anggota pramuka bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman, damai dan kepedulian antar sesama anggota pramuka yang akhirnya dapat menciptakan budaya disiplin dalam proses pembelajaran.

e. Melatih manajemen waktu

Dalam kegiatan pramuka, disiplin merupakan hal yang berkaitan dengan pengendalian waktu, jika waktu mampu dikendalikan dengan baik maka anggota pramuka akan cepat beradaptasi dengan kedisiplinan. Tiap anggota pramuka harus mampu menyeleksi setiap kegiatan dengan cermat mana yang kegiatan primer dan mana yang kegiatan sekunder. Dalam Melatih kedisiplinan, anggota pramuka harus mengawalinya dengan menyeleksi dengan cermat. Anggota pramuka merancang setiap kegiatan dari pagi sampai pulang. Hal yang membelenggu anggota pramuka dalam hidup tidak disiplin yaitu tidak siapnya anggota pramuka dalam mengendalikan rutinitas belajar

3. Fungsi Kedisiplinan Kepramukaan

Dengan adanya disiplin bertujuan untuk menciptakan pola dan perilaku sehingga Anggota Pramuka akan mampu menyesuaikan dengan peran yang sudah ditetapkan. Sebelum penerapan kedisiplinan terhadap anggota pramuka, peserta didik, pendidik atau orangtua harus memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai manfaat disiplin bagi peserta didik. Hal ini

diperlukan guna peserta didik dan anggota pramuka mampu mengerti dan memahami manfaat dan tujuan berdisiplin³².

Adapun manfaat kedisiplinan antara lain:

a. Munculnya kepekaan

Disiplin memberikan kepekaan peserta didik atau individu terhadap orang lain. Dengan kepekaan tersebut menjadikan peserta didik dengan mudah mampu mengerti perasaan orang lain

b. Munculnya kepedulian

Disiplin memberikan peserta didik sebuah integritas, bertanggungjawab, sebagai *problem solver* yang baik

c. Memberikan pelajaran mengenai keteraturan

Disiplin memberikan pola hidup yang teratur dan mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik atau anggota pramuka mengenai pengelolaan waktu dengan baik

d. Memberikan ketenangan

Disiplin mampu memberikan ketenangan kepada peserta didik atau anggota pramuka dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi. Interaksi yang terjadi dapat dijalin dengan baik

e. Tumbuhnya optimisme

Disiplin akan mengembangkan sikap percaya diri peserta didik Ketika diberikan sebuah kepercayaan untuk melakukan pekerjaan tersebut sendirian

f. Menciptakan kemandirian

Disiplin mejadikan peserta didik untuk dapat terus diandalkan dan mandiri dalam kesehariannya serta untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri.

³² Chorun Nisak A, “*Penanaman Disiplin Pada...*”, Hlm. 38

- g. Membantu proses perkembangan otak anak
Disiplin dapat membantu tumbuh kembang anak sejak dalam usia dini. Anak dapat mencontoh sikap disiplin dan akan membentuk sikap yang positif dengan sendirinya seiring dengan berjalannya waktu
- h. Memberikan sikap patuh
Kedisiplinan akan memberikan peserta didik kepatuhan terhadap peraturan yang sudah dibuat

4. Indikator Kedisiplinan Kepramukaan

Beberapa ciri kesuksesan dalam mendidik peserta didik atau anggota pramuka adalah timbulnya kedisiplinan dari peserta didik. Kedisiplinan tidak dibangun secara mudah tetapi membutuhkan waktu dan konsistensi, tahap demi tahap. Dengan disiplin, akan membuat anggota pramuka menjadi tahu dan mengerti bahwa sebagai anggota pramuka mampu membedakan apa yang wajib dilakukan dan apa yang wajib dihindari.³³

Mayoritas ahli menyebutkan bahwa disiplin merupakan pola perilaku yang mengatur pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang mempunyai kedisiplinan merupakan individu yang memiliki wacana dan wawasan jauh kedepan. kedisiplinan selain memberikan pengaruh kecakapan dan ketelitian kepada individu atau peserta didik kedisiplinan juga memberikan pelajaran mengenai watak dan perilaku yang baik kepada peserta didik atau individu.

Menurut Tu'u beberapa indikator mengenai kedisiplinan yang memberikan kontribusi kepada peserta didik mengenai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran antara lain³⁴:

- a. Mampu memprioritaskan waktu kegiatan yang penting
- b. Fokus Ketika dalam proses pembelajaran
- c. Tertib dalam proses belajar mengajar

³³ Elly Sukmanasa, "Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Kreatif*, Vol. 2, No. 1, September, 2016, Hlm. 15

³⁴ Tu'u, Tulus, "Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa" (Jakarta: Grasindo, 2004) Hlm. 91

Dilihat dari beberapa nilai atau aspek indikator diatas, untuk mempermudah dan pembahasan lebih rinci dan spesifik, penulis akan menambahkan atau merangkum dengan dasar indikator disiplin dan tanpa meninggalkan indikator diatas, yaitu:

- a. Patuh terhadap peraturan sekolah
 - 1) Kehadiran peserta didik
 - 2) Pemakaian seragam
 - 3) Lingkungan sekolah
 - 4) Perilaku sopan santun
 - 5) Pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler
 - 6) Pelaksanaan piket
- b. Patuh terhadap proses pembelajaran di sekolah
 - 1) Keaktifan peserta didik
 - 2) Tidak membuat kegaduhan dalam kelas
 - 3) Mengerjakan soal ulangan dengan teliti
 - 4) Tetap mengikuti proses pembelajaran dalam sekolah
- c. Patuh terhadap tugas di sekolah
 - 1) Selalu mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik
 - 2) Mengumpulkan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik tepat waktu
 - 3) Bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik
- d. Patuh terhadap proses belajar di rumah
 - 1) Meluangkan untuk belajar
 - 2) Bertanggungjawab mengerjakan PR atau tugas di rumah
- e. Kerpibadian peserta didik
 - 1) Sadar tata tertib
 - 2) Percaya diri dalam mengerjakan tugas dan ulangan
 - 3) Cekatan dalam mengerjakan sesuatu
 - 4) Memiliki kepekaan yang tinggi

B. Pendidikan Kepramukaan

1. Pengertian Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka di negara Indonesia berawal dari Gerakan kepanduan yang dibentuk oleh *Robert Boden Powell* pada tahun 1907 yang pada saat itu menjabat sebagai letnan jenderal di Inggris yang sedang melaksanakan sebuah perkemahan di pulau *Brownsea*. Gerakan yang dilakukan oleh *Boden Powell* memikat seluruh penjuru dunia pada saat itu, termasuk Belanda. *Lord Boden Powell* menulis sebuah buku berjudul "*Scouting For Boys*" yang berisi tentang pengalaman *Boden Powell* bersama Pramuka di alam terbuka dan tentang bagaimana latihan yang dibutuhkan pramuka. Gagasan yang dibuat sangatlah menarik sehingga menjadi perhatian bagi seluruh dunia.³⁵

Belanda membawa Gerakan kepanduan ini ke seluruh negara jajahannya termasuk Indonesia. Di Indonesia, Belanda membentuk sebuah organisasi kepanduan pertama dengan nama *Nederlands Indische Padvindes Vereeniging* (NIPV) atau Asosiasi Pandu Hindia Belanda. *Padvinders* adalah sebutan bagi para anggotanya. Organisasi yang dibuat Belanda ini menjadikan motivasi bagi para pejuang kemerdekaan Indonesia untuk mengikuti mendirikan organisasi yang sama. Pendirian organisasi ini oleh pejuang kemerdekaan Indonesia memiliki maksud untuk menyatukan pemuda dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Organisasi kepanduan yang muncul antara lain *Hizbul Wathan*, *Sarekat Islam Afdeling Padvindery* (SIAP), *JPO (Javaansche Padvinders Organisatie)*, *JJP (Jong Java Padvindery)*, *NATIPIJ (nationale islamitche padvindery)*. Seiring dengan perkembangan waktu, semangat pemuda dalam Gerakan kepanduan membuat KH Agus Salim merubah istilah *Padvindery* menjadi Pramuka atau Pandu.³⁶

³⁵ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Kursus Pembina Pramuka Mahir...*", Hlm. 21

³⁶ M. Hisbul Muflihini, "*Mengajar dan Membina...*", Hlm. 34

Sumpah pemuda menjadi motivasi menjiwai Gerakan pandu nasional di Indonesia agar lebih maju. Seiring dengan meningkatnya kesatuan dan persatuan di Indonesia muncul suatu niat untuk mempersatukan organisasi kepanduan di seluruh Indonesia. Tahun 1930 terbentuk organisasi kepanduan KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia) gabungan dari INPO (Indonesische PAdvinders Organizatie), PK (Pandu KESultanan) dan PPS (Pandu Pemuda Sumatera). Tahun 1931 terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) dan pada akhirnya tahun 1938 berganti menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia)³⁷

Organisasi kepanduan di Indonesia secara langsung menggugah semangat para pemuda dan rakyat Indonesia untuk bersama-sama Bersatu dalam memperjuangkan kemerdekaan negara Indonesia dari penjajahan negara lain. Pada masa penjajahan jepang, organisasi kepanduan dilarang oleh penjajah untuk beroperasi di Indonesia, yang kemudian tokoh kepanduan di Indonesia bergabung dengan organisasi Seinendan dan PETA (Pembela Tanah Air).³⁸ Setelah kemerdekaan negara Indonesia, di Solo pada tanggal 28 Desember tahun 1945 dibentuklah organisasi Bernama Pandu Rakyat Indonesia (PRI). Organisasi ini merupakan organisasi sebagai satu-satunya wadah bagi pandu atau pramuka. Setelah tercetusnya perang dunia kedua, timbulah berbagai organisasi kepanduan di berbagai wilayah di Indonesia. Dampak positifnya adalah munculnya kebersamaan semangat juang dalam memperjuangkan kemerdekaan negara Indonesia, tapi di sisi lain pemerintah Indonesia merasa khawatir dikarenakan setiap organisasi tersebut memiliki kepentingan dan misi yang berbeda, atas dasar hal tersebut pemerintah Indonesia mengeluarkan keputusan Nomor. 23441/Kap tanggal 6 september tahun 1951 yang membahas tentang pembentukan organisasi kepanduan. Seiring dengan perkembangannya,

³⁷ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Kursus Pembina Pramuka ...*", Hlm. 22

³⁸ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Kursus Pembina Pramuka...*", Hlm. 22

lahirlah beberapa organisasi kepanduan yang tergabung dalam 3 federasi antara lain, IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia), POPPINDO (Asosiasi Pandu Putri Indonesia), dan PKPI (Perkumpulan Kepanduan Putri Indonesia). Untuk mengurangi gesekan antar kepentingan federasi sekaligus untuk memperkuat organisasi kepramukaan di Indonesia, federasi tersebut bergabung menjadi satu dalam PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia) atau ISA (*Indonesian Scout Association*).³⁹

Dengan adanya tujuan dan kepentingan yang berbeda dari tiap organisasi kepanduan yang ada di Indonesia dikhawatirkan akan memberikan efek gesekan yang dapat mengganggu persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia yang akan mengakibatkan pada kurangnya organisasi kepanduan tersebut mendapatkan simpati dan dukungan dari masyarakat Indonesia dan tokoh pemerintah. Atas dasar hal tersebut, presiden Soekarno pada saat Apel Besar Pandu Indonesia pada tanggal 9 Maret 1961 menyatakan pembubaran semua organisasi kepanduan yang ada di seluruh Indonesia dan merubah menjadi satu dengan nama Gerakan Pendidikan Praja Muda Karana atau Gerakan Pramuka dan menetapkan lambangnya adalah tunas kelapa.⁴⁰

Sifat Gerakan pramuka antara lain⁴¹:

a. Universal

Sifat universal ini berarti Gerakan pramuka tidak bisa lepas dari gagasan idealisme metode pendidikan dan prinsip dasar kepramukaan

b. Terbuka

Sifat terbuka berarti Gerakan pramuka dapat dibentuk dan didirikan di seluruh wilayah di negara Indonesia dan dapat diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia tanpa dibedakan suku, agama, ras dan budaya.

³⁹ M. Hisbul Muflihini, "*Mengajar dan Membina...*", Hlm. 34

⁴⁰ M. Hisbul Muflihini, "*Mengajar dan Membina...*", Hlm. 35

⁴¹ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Kursus Pembina Pramuka...*", Hlm. 20

c. Sukarela

Sifat sukarela ini berarti bahwa Gerakan pramuka tidak memberikan paksaan dan kewajiban dalam keikutsertaannya dalam anggota Pramuka

d. Non Politik

Sifat non politik ini berarti antara lain:

- 1) Bukan bagian dari organisasi yang berkaitan dengan politik
- 2) Semua bagian dari Gerakan Pramuka tidak dibenarkan untuk turut serta dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan politik
- 3) Secara pribadi masing-masing anggota Gerakan pramuka boleh menjadi anggota politik

e. Taat dan Patuh

Sifat ini berarti bahwa Gerakan pramuka mematuhi dan menaati semua peraturan di negara Indonesia

Menurut Resolusi Kependuan Dunia tahun 1942 di Denmark, sifat Gerakan pramuka antara lain:⁴²

a. Nasional

Sifat ini dapat diartikan bahwa pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di suatu negara dilaksanakan sesuai dengan keadaan dan kondisi suatu negara tersebut dan tidak dicampurkan dengan masalah ideologi, agama dan bahasa

b. Internasional

Sifat ini berarti bahwa kegiatan kependuan yang dilaksanakan di suatu negara harus dilaksanakan agar dapat menjalin rasa persaudaraan antara sesama pramuka dan antar manusia tanpa membedakan apapun. Tujuannya adalah untuk kebermanfaatan manusia dan kedamaian dunia

⁴² M. Hisbul Muflihini, "Mengajar dan Membina...", Hlm. 43

c. Universal

Sifat ini dapat diartikan bahwa kegiatan kepramukaan dapat digunakan dimanapun dalam upaya untuk mendidik peserta didik. Dengan ini, pendidikan kepramukaan di negara manapun diharapkan untuk mampu diikuti oleh setiap orang yang berada pada negara tersebut tanpa membeda-bedakan golongan dan RAS

Berikut adalah golongan pramuka pada usia sekolah dasar:

1. Pramuka Siaga

Pramuka siaga merupakan anggota dalam anggota pramuka yang berumur 7-10 tahun. Pada usia ini, mereka adalah anggota yang tidak pasif atau aktif dan sulit diam. Sifat anggota pramuka siaga ini merupakan suatu hal yang unik yang belum mengetahui mengenai resiko dan belum bisa untuk diberikan tanggungjawab besar. Pramuka siaga aktivitas kehidupannya masih sekitar keluarga, dalam hal ini pembinaan anggota pramuka siaga sering diibaratkan dengan “Keluarga Bahagia”. Wadah dalam pembinaan pramuka siaga yang mengibaratkan anak pramuka siaga masih menginduk atau mengikuti ayah dan bunda (Keluarga) disebut dengan Perindukan Siaga.⁴³

a. Perindukan Siaga

Perindukan siaga merupakan satuan dalam gugus depan yang menjadi wadah atau tempat untuk berhimpun pramuka siaga. Perindukan siaga ini dipimpin oleh pembina siaga yang mendapat bantuan dari pembantu pembina siaga. Kelompok dalam pramuka siaga disebut dengan barung. Idealnya, barung terdiri dari 6-8 Pramuka Siaga. Dalam perindukan siaga harus mempunyai patokan bendera serta tiangnya untuk upacara

⁴³ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, “Kursus Pembina Pramuka...”, Hlm. 52

pembukaan ataupun penutupan latihan, tali temali, peralatan perkemahan, dll

b. Barung

Barung merupakan kelompok kecil dalam pramuka siaga yang berjumlah 6-8 anggota pramuka siaga. Setiap barung siaga putra dan siaga putri mempunyai nama barung diambil dari macam-macam warna, yaitu barung merah, hijau, biru, kuning dan putih. Anggota dari barung ini tidaklah tetap namun dapat diubah secara teratur tiap 1 atau 2 bulan sekali. Dalam setiap kegiatannya, barung didampingi oleh pembina dan pembantu pembina siaga. Dengan bantuan pembina maupun pembantu pembina siaga memilih pemimpin dan wakil pemimpin barung yang dipilih oleh dan dari anggota barung.⁴⁴

c. Dewan Siaga (Dewan Perindukan Siaga)

Tujuan dibentuknya dewan siaga yaitu agar hak anak dalam melatih kepemimpinan pramuka siaga dapat terpenuhi. Anggotanya dewan siaga yaitu seluruh anggota perindukan dan ketua dewan siaga adalah sulung atau pemimpin barung utama. Dalam perindukan siaga, semua tugas dewan kehormatan ada pada pembina. Tugas dewan siaga antara lain:⁴⁵

- 1) Mengatur setiap kegiatan perindukan
- 2) Membahas dan memilih kegiatan yang diusulkan oleh pembina siaga
- 3) Melaksanakan semua keputusan yang sudah diambil oleh dewan

2. Pramuka Penggalang

Pramuka penggalang anggota pramuka yang berumur 11-15 tahun. Seluruh Kegiatan pramuka di penggalang ini menitik

⁴⁴ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Kursus Pembina Pramuka...*", Hlm. 54

⁴⁵ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Kursus Pembina Pramuka ...*", Hlm. 54

beratkan pada kegiatan regu yang didasarkan pada sistem regu, ini dikarenakan umur atau usia pramuka penggalang pada saat itu pada fase keingintahuan yang tinggi, aktif dan penuh semangat.⁴⁶ Pramuka penggalang sudah bisa memberikan Amanah dan tanggungjawab kepada pemimpin dan wakil pemimpin regu. Karena hal tersebut pemimpin dan wakil pemimpin regu mendapat latihan rutin yang berbentuk Dianpinru (Gladian Pimpinan Regu).

a. Pasukan Penggalang

Pembinaan dalam pramuka penggalang diwadahi dengan pasukan penggalang. Pasukan ini memiliki arti pasukan dalam perjuangan kemerdekaan melawan para penjajah dalam menggalang persatuan dan dalam pembangunan rasa nasionalisme dan patriotism. Dalam penamaan penggalang, penggalang putra menggunakan nama senjata untuk dijadikan sebagai nama pasukan, sedangkan penggalang putri menggunakan nama mitos sebagai nama pasukan. Berdasarkan metode satuan terpisah, pembina pramuka penggalang putra adalah seorang laki-laki dan pembina pramuka penggalang putri adalah seorang perempuan.⁴⁷

b. Regu

Regu berasal dari gardu atau tempat untuk ronda. Pasukan penggalang terdiri dari 4 regu dengan jumlah anggota tiap regu adalah 6-8 anggota penggalang. Regu memiliki pemimpin dan wakil pemimpin yang dipilih melalui musyawarah regu. Nama regu dipilih berdasarkan pada kebanggaan regu dan diambil melalui cerminan yang baik yang nantinya akan ditiru oleh anggotan tersebut. Nama regu

⁴⁶ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Kursus Pembina Pramuka ...*", Hlm. 58

⁴⁷ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Kursus Pembina Pramuka...*", Hlm. 60

penggalang putra diambil menggunakan nama binatang sedangkan regu putri menggunakan nama bunga.⁴⁸

c. Dewan Penggalang (Dewan Pasukan Penggalang)

Dewan penggalang dibentuk dalam rangka pendidikan kepemimpinan dan ikut serta dalam mengambil keputusan pramuka penggalang. Dewan penggalang ini terdiri dari pembina penggalang, pembantu pembina penggalang, pemimpin regu utama (Pratama), pemimpin regu dan wakil pemimpin regu.

Tugas dewan penggalang antara lain:⁴⁹

- 1) Mengatur kegiatan pramuka penggalang
- 2) Melakukan evaluasi kegiatan
- 3) Memberikan support dalam integrasi anggota baru
- 4) Melaksanakan pemilihan pemimpin dan wakil pemimpin regu
- 5) Melakukan perekrutan anggota regu baru
- 6) Mempersiapkan materi yang akan dibahas Dewan Majelis Penggalang

d. Dewan Kehormatan Penggalang

Dewan kehormatan penggalang dibentuk dengan maksud untuk memberikan pelatihan kepemimpinan dan tanggungjawab pramuka penggalang. Tugas dewan kehormatan penggalang adalah sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Pelantikan, pemberian tanda penghargaan, pemberian TKK (Tanda Kecakapan Khusus) dll
- 2) Melantik pemimpin dan wakil pemimpin regu dan pratama

⁴⁸ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Kursus Pembina Pramuka ...*", Hlm. 60

⁴⁹ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Kursus Pembina Pramuka ...*", Hlm. 61

⁵⁰ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Kursus Pembina Pramuka...*", Hlm. 62

- 3) Melakukan tindakan kepada pelanggaran kode kehormatan
- 4) Merehabilitasi anggota pasukan penggalang

e. Majelis Penggalang

Majelis penggalang terdiri dari seluruh anggota pasukan. Tujuan dibentuknya adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pramuka penggalang dalam hal demokrasi dan mewujudkan hak-hak anggota. Tugas majelis penggalang yaitu:⁵¹

- 1) Menyusun peraturan yang mengikat anggota
 - 2) Memberikan konfirmasi kegiatan maupun kalender kegiatan yang berasal dari Dewan Penggalang
- Menetapkan sasaran yang ditujukan kepada ke pembina gugus depan dan dinyatakan dalam rencana gugus depan

2. Pengertian Pendidikan Kepramukaan

Isitilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*paedagogie*” yang memiliki arti melaksanakan atau pemberian suatu bimbingan kepada anak. Dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*education*” yang memiliki arti Bimbingan. Dalam bahasa Arab pendidikan berasal dari kata “*Tarbiyah*”. Pendidikan berasal dari kata “Didik” yang mendapatkan tambahan “Pe” dan “An” yang berarti suatu proses atau perbuatan.⁵² Pengertian pendidikan secara luas adalah sebuah proses menggunakan metode untuk memberikan manusia atau peserta didik suatu pengetahuan dan sebuah cara untuk berperilaku sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan memiliki tahapan-tahapan dalam

⁵¹ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, “*Kursus Pembina Pramuka ...*”, Hlm. 63

⁵² Haudi, “*Dasar-dasar Pendidikan*”, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2020), Hlm. 1

perkembangan tingkah laku manusia dan proses kehidupan manusia.⁵³ Menurut Said Aqil Siradj, pendidikan memiliki suatu tujuan pada sempurnanya Lahiriyah dan Batiniyah manusia, melalui pendidikan mampu membentuk manusia yang mempunyai watak atau kepribadian yang baik dan paripurna. Tujuan pendidikan di negara Indonesia memiliki suatu tujuan untuk membimbing warga negara untuk menjadi manusia yang berperilaku Pancasila.⁵⁴

Nilai-nilai kemanusiaan bisa diteruskan atau diwariskan kepada generasi selanjutnya melalui pendidikan. Nilai-nilai ini diinternalisasikan dalam pola perilaku dan kepribadian manusia untuk menjadikan manusia seutuhnya atau memanusiakan manusia. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam setiap bangsa dan negara untuk menciptakan peradaban yang bagus.⁵⁵ Menurut Ma'arif, pendidikan adalah hal terpenting dalam umat manusia yang mampu menjadikan perbedaan antara manusia dan makhluk lainnya. Pendidikan dalam umat manusia sebagai media dalam proses pendewasaan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan.⁵⁶

Menurut UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang pendidikan, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara serta mengembangkan manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki keterampilan dan pemahaman, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mandiri dan tanggungjawab kebangsaan dan kemasyarakatan. Nur Syam mengatakan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan manusia atau peserta didik agar mempunyai kemampuan Vokasional yang baik dan

⁵³ Muhibbinsyah, *“Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 10

⁵⁴ Haudi, *“Dasar-dasar Pendidikan...”*, Hlm. 13

⁵⁵ Teguh Triwiyanto, *“Pengantar Pendidikan”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 1

⁵⁶ Teguh Triwiyanto, *“Pengantar Pendidikan...”*, Hlm. 14

bertingkah laku baik. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia menjadi manusia seutuhnya atau sebaik-baiknya manusia.⁵⁷

Istilah mengenai Pramuka, Kepramukaan, Gerakan Pramuka dan Pendidikan Kepramukaan Seringkali digunakan secara sama tanpa perbedaan sehingga pemaknaan yang sebenarnya menjadi rancu. Terdapat perbedaan satu sama lain, Pramuka merupakan seorang Warga Negara Indonesia yang aktif dalam kegiatan Pendidikan Kepramukaan dan turut serta dalam mengamalkan Darma Pramuka dan Satya Pramuka. Gerakan Pramuka merupakan sebuah organisasi yang diciptakan oleh pramuka dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan sebuah upaya pembentukan kecakapan hidup, akhlak yang mulia dan kepribadian pramuka melalui pengamalan nilai kepramukaan.⁵⁸

Menurut tim dari Kwartir Daerah Jawa Tengah, Kepramukaan adalah pelengkap suatu sistem pendidikan di sekolah maupun di pendidikan di lingkungan keluarga yang memiliki tujuan sebagai penyempurna kebutuhan yang tidak dipenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan di sekolah atau pendidikan di keluarga.⁵⁹ Menurut UU Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 1 tentang Kepramukaan:⁶⁰

a. Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka merupakan suatu organisasi yang diciptakan dan dibentuk oleh pramuka yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan kepramukaan

b. Kepramukaan

Kepramukaan merupakan semua bidang yang berhubungan dengan pramuka

⁵⁷ Haudi, “*Dasar-dasar Pendidikan...*”, Hlm. 12

⁵⁸ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, “*Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*”, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), Hlm. 18

⁵⁹ M. Hisbul Muflihini, “*Mengajar dan Membina Gerakan Pramuka*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), Hlm. 36

⁶⁰ M. Hisbul Muflihini, “*Mengajar dan Membina...*”, Hlm. 36

c. Pramuka

Pramuka merupakan WNI yang berperan aktif dalam dunia kepramukaan dan turut aktif mengamalkan nilai kepramukaan dan satya darma pramuka.

Adapun tujuan dari Gerakan Pramuka tersebut direalisasikan melalui bervariasinya kegiatan. Pendidikan kepramukaan merupakan sebuah pendidikan karakter. Oleh sebab itu, segala hal kegiatan dengan penyelenggaraan, materi dan kebijakan kepramukaan diperlukan sebuah wadah untuk sarana komunikasi maka dibentuklah kwartir-kwartir atau biro yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk saling bertukar informasi maupun pengalaman dan juga sebagai sekretariat dalam perencanaan kegiatan.⁶¹

Kepramukaan dapat diberikan pengertian sebagai suatu Gerakan yang berkaitan dengan proses yang bersifat dinamis dalam mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang terampil, berkahlak yang baik, religious dan memiliki kepekaan atas tanggung jawab sendiri maupun dalam dunia masyarakat. Pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses terciptanya atau terbentuknya kecakapan dan pembentukan kepribadian yang baik atau akhlak yang mulia melalui pengamalan dan penghayatan nilai-nilai dalam kepramukaan.⁶² Melihat beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan sebuah proses pendidikan praktis yang dilaksanakan diluar sekolah dan dilaksanakan pada alam terbuka yang berbentuk dalam proses kegiatan yang menyenangkan, menantang, menarik, teratur dan terarah sesuai dengan metode pendidikan kepramukaan dan prinsip dasar kepramukaan. Pendidikan kepramukaan sebagai pembelajaran mandiri bagi anak muda dalam mengembangkan semua potensi yang

⁶¹ M. Hisbul Muflihini, "*Mengajar dan Membina...*", Hlm. 36

⁶² M. Hisbul Muflihini, "*Mengajar dan Membina...*", Hlm. 37

dimiliki, potensi emosional, intelektual, sosial, dan spiritual. Pendidikan kepramukaan yang merupakan pendidikan sepanjang masa yang kreatif dan edukatif dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan untuk pengembangan semua potensi pemuda sehingga pemuda tersebut berkualitas dan mampu memberikan sumbangsih positif terhadap masyarakat.⁶³

Berikut adalah bentuk kegiatan dan pengamalan nilai-nilai pada pramuka di sekolah dasar:

a. Kegiatan Siaga

Kegiatan siaga ini merupakan kegiatan yang memfokuskan pada kekeluargaan, pembentukan karakter, dinamis dan penuh kegembiraan. Kunci dari setiap kegiatan siaga ini berada pada pembina bagaimana mengemas latihan dan kreativitasnya yang sangat diperlukan. Melalui kegiatan latihan dapat dilaksanakan dengan cara pengujian SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus) siaga. Melalui pendadaran SKK lah keterampilan dan nilai-nilai kepramukaan dapat dilakukan tingkatan pengadopsian.⁶⁴

Tingkat kecakapan umum pramuka siaga yaitu:⁶⁵

- 1) Siaga mula
- 2) Siaga bantu
- 3) Siaga tata

Kegiatan siaga secara garis besar yaitu:⁶⁶

⁶³ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Kursus Pembina Pramuka Mahir...*", Hlm. 19

⁶⁴ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Kursus Pembina Pramuka Mahir...*", Hlm. 56

⁶⁵ Nursanti R, Firman S, "*Buku Panduan Pramuka Edisi Senior*", (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2018), Hlm. 78

⁶⁶ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Kursus Pembina Pramuka Mahir...*", Hlm. 56

1) Latihan Rutin

a) Mingguan

Kegiatan mingguan biasanya dilakukan latihan upacara pembukaan dan penutupan latihan

b) Bulanan/dua bulanan/tiga bulanan sesuai kesepakatan. Kegiatan ini berbeda dengan kegiatan mingguan berdasarkan keputusan dewan siaga

2) Pertemuan Besar Siaga

Kegiatan ini dilakukan oleh perindukan siaga yang sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat dalam rangka peringatan hari besar pramuka. Kegiatan atau acara ini disebut dengan Pesta Siaga. Pesta siaga merupakan suatu pertemuan yang edukatif, kreatif, aktif dan penuh dengan kesenangan.⁶⁷

Bentuk Pesta Siaga antara lain:

- a) Darmawaisata
- b) Permainan bersama
- c) Perkemahan
- d) Karnaval
- e) Bazar siaga

b. Kode Kehormatan Siaga

Untuk pramuka siaga, ada dua kode kehormatannya yaitu Dwi Darma (Ketentuan Moral untuk Pramuka Siaga) dan Dwi Satya (Janji Pramuka Siaga), kode kehormatan tersebut merupakan standar moral untuk setiap pramuka siaga dalam berperilaku di lingkungan masyarakat. berikut ini isi

⁶⁷ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, "*Kursus Pembina Pramuka Mahir...*", Hlm. 56

dari kode kehormatan Pramuka berdasarkan Hasil MUNASLUB pada tahun 2012.⁶⁸

- 1) Dwi Darma
- 2) Dwi Satya

c. Kegiatan Penggalang

Di usia penggalang, mereka mengikuti kegiatan yang progresif, menantang dan dinamis. Kunci dalam kegiatan ini berada pada pembina bagaimana mengemas latihan dan kreativitas yang dibutuhkan. Materi yang diberikan harus memenuhi 4H yang dikemukakan oleh Boden Powell yaitu *Helpfulness, Handicraft, Health, Happiness*.⁶⁹

d. Kode Kehormatan Penggalang

Pramuka penggalang memiliki 2 kode kehormatan yaitu Trisatya (janji Pramuka Pengalng) dan Dasadarma (ketentuan Moral Pramuka Penggalang). Kode kehormatan pramuka penggalang adalah sebagai berikut:⁷⁰

1) Trisatya

Demi kehormatanku, aku akan berjanji bersungguhsungguh:

- a) Menjalankann kewajibanku terhadap tuhan yang maha esa, negara kesatuan republic Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
- c) Menepati dasadarma

⁶⁸ Nursanti R, Firman S, “*Buku Panduan Pramuka Edisi Senior*”, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2018), Hlm. 77

⁶⁹ Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, “*Kursus Pembina Pramuka Mahir...*”, Hlm. 63

⁷⁰ Nursanti R, Firman S, “*Buku Panduan Pramuka Edisi...*”, Hlm. 79

2) Dasadarma

- a) Taqwa kepada tuhan YME
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c) Patriot yang sopan dan kesatria
- d) Patuh dan suka bermusyawarah
- e) Relia menolong dan tabah
- f) Rajin, terampil dan gembira
- g) Hemat, cermat dan bersahaja
- h) Disiplin, berani, dan setia
- i) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

3. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan antara lain⁷¹:

- a. Iman dan Takwa terhadap Tuhan YME
- b. Peduli kepada bangsa dan tanah air, sesama makhluk hidup dan seisi alamnya
- c. Peduli kepada diri sendiri
- d. Taat dan patuh kepada kode kehormatan pramuka

Prinsip dasar kepramukaan merupakan sebuah norma atau aturan hidup anggota pramuka yang dikembangkan kepada seluruh peserta didik dengan melalui proses menghayati oleh diri sendiri yang dibimbing oleh pembina dengan tujuan pelaksanaannya dapat dilakukan secara mandiri oleh diri sendiri dengan penuh tanggungjawab dan kesadaran sebagai individu tau anggota kemasyarakatan. Tiap anggota harus menerima prinsip dasar kepramukaan, antara lain:⁷²

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai syariat agamanya

⁷¹ Nursanti R, Firman S, "Buku Panduan Pramuka Edisi Senior", (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2018), Hlm. 12

⁷² Nursanti R, Firman S, "Buku Panduan Pramuka...", Hlm. 13

- b. Berkewajiban untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan sosial, menerima segala perbedaan dan mempererat persatuan NKRI
- c. Membutuhkan lingkungan yang bersih agar mampu menunjang serta mampu memberikan kenyamanan setiap anggota dengan menjaga dan menciptakan situasi lingkungan agar menjadi lebih baik lagi
- d. Memberikan pengakuan bahwa manusia tidak hidup sendirian dan selalu berperilaku yang mencerminkan peri kemanusiaan kepada sesama manusia
- e. Mampu memberikan pemahaman diri agar berkembang demi kepentingan bangsa dan negara

3. Pendidikan Pembelajaran Kepramukaan

Proses pendidikan pembelajaran kepramukaan berguna bagi para pemuda untuk perkembangan diri baik secara fisik, sosial, mental, spiritual, dan emosional untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.⁷³ Metode kepramukaan tidak dapat terpisahkan dengan prinsip dasar kepramukaan yang terkait satu sama lain. Keduanya harus dilakukan dan dilaksanakan secara terorganisir dan terstruktur agar berjalan beriringan saling melengkapi dan seimbang dengan tujuan agar tujuan pendidikan kepramukaan tercapai.

Cara belajar secara interaktif dan produktif melalui metode kepramukaan antara lain:⁷⁴

- a. Pengamalan kode Kehormatan Pramuka
 - 1) Beribadah sesuai dengan agama yang dipeluk masing-masing
 - 2) Tidak menyerah
 - 3) Jujur dan selalu menepati janji

⁷³ Nursanti R, Firman S, "Buku Panduan Pramuka...", Hlm. 13

⁷⁴ Nursanti R, Firman S, "Buku Panduan Pramuka...", Hlm. 14

- b. Belajar sambil melakukan, dengan cara:
 - 1) Melakukan praktek sebanyak mungkin
 - 2) Banyak melakukan aksi daripada hanya menonton
- c. Sistem berkelompok, yang bertujuan
 - 1) Belajar untuk memimpin dan dipimpin
 - 2) Sebagai suatu media untuk menciptakan kerukunan
- d. Kegiatan di alam yang terbuka, yang bertujuan:
 - 1) Menjalin kerjasama
 - 2) Memiliki perasaan cinta alam
 - 3) Menjaga kondisi lingkungan untuk masa depan
- e. Bekerja sama dengan anggota dalam tiap kegiatan
- f. Sistem tanda kecakapan melalui:
 - 1) Syarat Kecakapan Umum, disimbolkan melalui pemasangan Tanda Kecakapan Umum
 - 2) Syarat Kecakapan Khusus, disimbolkan melalui pemasangan Tanda Kecakapan Khusus
 - 3) Syarat Pramuka Garuda, disimbolkan melalui Tanda Pramuka Garuda
- g. Kegiatan yang menarik menyenangkan dan menantang dan bernilai edukatif yang sesuai dengan perkembangan anggota
- h. Sistem terpisah antara anggota pramuka putri dan pramuka putra
- i. Sistem among

Dengan melihat hal di atas dapat disimpulkan bahwa metode kepramukaan dan prinsip dasar kepramukaan yaitu:

- a. Suatu unsur pendidikan terpadu yang harus ada dalam tiap kegiatan kepramukaan
- b. Sebagai pembeda antara pembelajaran di pendidikan kepramukaan dengan pembelajaran umum biasanya.

1. Sistem Pendidikan dalam Gerakan Pramuka

Sistem Among sebagai suatu pola pembinaan pramuka yang dapat menciptakan anggota pramuka agar dapat disiplin, mandiri dan merdeka pikiran dan tenaganya. Prinsip kepemimpinan dalam sistem among antara lain:

- a. Ing ngarso sung tulodho, yang berarti yang didepan memberikan contoh
- b. Ing madyo mangun karsa, ditengah memberikan keinginan
- c. Tut wuri Handayani, yang dibelakang memberikan pengaruh dan dorongan yang baik

Sistem tersebut dilakukan melalui suatu bentuk interaksi antara peserta didik dan pendidik yang khas dengan cara anggota dewasa mengamati perkembangan anggota muda agar proses pembinaan sesuai dengan tujuan awal Gerakan pramuka. Sikap dan perilaku anggota dewasa dalam melaksanakan tugas berdasarkan pada:

- a. Kesetiakawanan sosial, rasa sayang, keadilan, kejujuran, rela berkorban dan kesederhanaan
- b. Bertanggung jawab dengan sesama makhluk hidup, tuhan yang maha esa dan bangsa dan negara⁷⁵

Proses pendidikan kepramukaan dilakukan dengan memberikan fokus yang lebih terhadap hal berikut:⁷⁶

- a. Mengamalkan Kode kehormatan Pramuka
- b. Belajar serta mengerjakan, peserta didik dituntut untuk aktif dan partisipatif dalam setiap kegiatan
- c. Kegiatan dalam suatu kelompok kecil yang bertujuan untuk melatih jiwa *leadership*, *team work* atau kerjasama, keterampilan dan tanggungjawab

⁷⁵ Nursanti R, Firman S, "Buku Panduan Pramuka...", Hlm. 16

⁷⁶ M. Hisbul Muflihini, "Mengajar dan Membina...", Hlm. 37

- d. Kegiatan pada alam terbuka, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan interaksi antara alam terbuka dan peserta didik secara langsung sehingga peserta didik mampu untuk belajar dengan alam dan dapat menumbuhkan jiwa yang bertadabbur dengan alam

Cara menerapkan dan membentuk karakter pada peserta didik antara lain:⁷⁷

- a. Mengembangkan karakter disiplin kepada peserta didik melalui Gerakan Pramuka tidak dipaksakan ataupun diajarkan, tetapi disiplin tersebut dapat tumbuh dari kesadaran diri peserta didik melalui kegiatan yang menarik, edukatif dan dilaksanakan secara terus menerus yang pada akhirnya akan menumbuhkan kesadaran mematuhi peraturan adalah awal menuju kesuksesan
- b. Pembina pramuka selalu menerapkan sistem among, metode kepramukaan, dan prinsip dasar kepramukaan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik agar disiplin tumbuh dan berkembang pada peserta didik

Dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik, maka pembina pramuka harus mampu membedakan yang dibina apakah termasuk pramuka pandega, penggalang atau siaga. Hal yang harus diperhatikan oleh Pembina Pramuka untuk menciptakan atau membentuk kedisiplinan pada peserta didik:⁷⁸

- a. Bertindak adil
- b. Mengutamakan semua kepentingan peserta didik
- c. Sopan, rapi dan tegas
- d. Memberikan kasih sayang kepada peserta didik
- e. Perhatian kepada kemampuan peserta didik

⁷⁷ Nursanti R, Firman S, "Buku Panduan Pramuka...", Hlm. 230

⁷⁸ Nursanti R, Firman S, "Buku Panduan Pramuka...", Hlm. 231

- f. Menciptakan situasi yang kondusif sehingga mampu membanu keberhasilan kegiatan
- g. Menyajikan kegiatan yang bermacam-macam
- h. Penuh motivasi, inovasi, dinamis dan kreatif

Cara membentuk kedisiplinan melalui Gerakan pramuka:⁷⁹

- a. Pembentukan kedisiplinan dilakukan sesuai dengan perkembangan peserta didik, pramuka penggalang dibentuk kedisiplinannya melalui kegiatan berikut:

- 1) Pentas seni
- 2) Kemah
- 3) Bermain

- b. dalam akhir kegiatan tersebut pembina pramuka harus memberikan kesimpulan mengenai hal apa yang didapat dalam kegiatan tersebut yang berkaitan dengan kedisiplinan. Jika hal tersebut terus dilakukan dalam setiap kegiatan maka sikap disiplin akan tumbuh dengan sendirinya pada peserta didik melalui Gerakan pramuka

Setelah pembina memahami fase tumbuh kembangnya jiwa peserta didik, pembina akan melibatkan peserta didik dalam memilih, menentukan dan Menyusun program kegiatan yang akan dilakukan. Melalui kegiatan tersebut pembina akan memanfaatkannya sebagai jalan untuk menanamkan kedisiplinan, antara lain dengan cara:⁸⁰

- a. selalu menerapkan metode kepramukaan dan prinsip dasar kepramukaan pada situasi yang dinamis
- b. memilih metode kepramukaan yang sesuai dengan peserta didik yang mampu menciptakan kedisiplinan
- c. melaksanakan program kegiatan yang mengamalkan nilai trisatya dan dasa darma pramuka

⁷⁹ Nursanti R, Firman S, "Buku Panduan Pramuka...", Hlm. 231

⁸⁰ Nursanti R, Firman S, "Buku Panduan Pramuka...", Hlm. 233

- d. pembina memberikan keteladanan dan menyatu dalam kehidupan peserta didik

Disiplin muncul dalam diri pramuka dengan kesadaran diri yang mampu memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik jika dilakukan secara rutin. proses penanaman kedisiplinan pada pramuka dilakukan dalam bentuk:⁸¹

- a. pengamalan kode kehormatan pramuka dan prinsip dasar kepramukaan
- b. upacara dalam pramuka
 - upacara pembukaan dan penutupan latihan
 - upacara peringatan hari besar nasional
 - upacara pelantikan
- c. kegiatan pramuka yang menantang sekaligus menarik yang bernilai edukatif dan dilaksanakan pada alam terbuka
- d. pemberian hukuman dan penghargaan sebagai bentuk dorongan terciptanya kedisiplinan

⁸¹ Nursanti R, Firman S, "Buku Panduan Pramuka...", Hlm. 234

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan proses menjawab pertanyaan yang tersaji dalam rumusan masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data, teknik analisis dan penarikan kesimpulan. Pengungkapan jawaban atas pertanyaan yang ada dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolahan data dan analisa data serta menarik kesimpulan dari hasil proses yang telah dilalui.⁸² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan yang dilakukan di suatu objek dengan memperoleh data informasi dari orang atau subjek yang terkait dengan fokus kajian penelitian yaitu peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan.⁸³ Penelitian kualitatif penulis pilih dalam penelitian karya ilmiah ini. Metode penelitian yang dipilih oleh penulis ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan data atau fakta yang diperoleh secara sistematis di lapangan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pengambilan data informasi mengenai permasalahan yang akan dikaji di suatu objek, atau jenis penelitian ini sering disebut dengan penelitian langsung ke lapangan.⁸⁴ Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dijabarkan melalui kata-kata atau pengungkapan tanpa menggunakan angka. Data yang diungkap dan dideskripsikan merupakan data nyata yang diperoleh dari lapangan.⁸⁵

⁸² Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 37.

⁸³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

⁸⁴ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis :Suaka Media* (Yogyakarta: Dianda Kreatif, 2017), Hlm. 8.

⁸⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 3.

Data yang didapat dalam observasi, baik data yang bersumber dari jawaban narasumber, catatan atau dokumentasi lainnya. Karena itu laporan penelitian yang dihasilkan pun berasal dari naskah wawancara, foto catatan dan berbagai dokum lainnya yang mendukung. Pada penulisan laporan penelitian kualitatif peneliti harus memperhatikan setiap bagian dengan cermat sehingga data yang diperoleh merupakan data yang akurat. Oleh karena itu penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses, dengan proses ini hubungan pada setiap bagian yang dijelaskan akan lebih jelas.⁸⁶

Dalam penelitian kualitatif salah satu instrumen penting adalah diri si peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Lincoln dan Guba bahwa dalam pendekatan penelitian kualitatif diri peneliti berfungsi untuk mengumpulkan berbagai realita yang terjadi. Lalu setelah itu apa yang sudah diperoleh harus bisa diungkapkan dengan baik sehingga informasi yang ada dapat diterima.⁸⁷

Peneliti secara langsung melakukan penelitian di SDN 1 Kebanggan, mengikuti dan mengamati secara langsung proses kegiatan Pendidikan kepramukaan dan suasana pembelajaran di kelas atas berkaitan dengan aspek kedisiplinan peserta didik.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang menjadi pusat atau pokok perhatian untuk selanjutnya digambarkan sebagaimana adanya.⁸⁸ Pendekatan deskriptif dalam hal ini adalah mengumpulkan informasi untuk selanjutnya di analisis dan dideskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan

⁸⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 6.

⁸⁷ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2011): 131.

⁸⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm.17.

kedisiplinan peserta didik melalui Pendidikan kepramukaan di SD N 1 Kebanggan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD N 1 Kebanggan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya adalah:

1. Salah satu sekolah dasar berprestasi dalam bidang kepramukaan.
2. Sekolah yang memiliki kedisiplinan terbilang sangat baik.
3. Sekolah dasar di desa Kebanggan yang menyelenggarakan kegiatan kepramukaan secara aktif dibandingkan sekolah dasar lainnya di desa Kebanggan.
4. SDN 1 Kebanggan belum pernah menjadi lokasi penelitian skripsi mengenai kedisiplinan dan kepramukaan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis atau seseorang yang ingin mendapatkan data, dalam sebuah penelitian orang ini disebut sebagai responden.⁸⁹ Subjek penelitian diberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan data yang penulis butuhkan dalam mencari jawaban atas rumusan masalah yang ada.⁹⁰ Pada penelitian ini, penulis menjadikan beberapa orang menjadi responden, diantaranya adalah Bapak Sugiyanto, S.Pd. selaku kepala sekolah, Bapak Nito, S.Pd. dan Ibu Sri Handayani, S.Pd. SD selaku ketua gugusdepan, Bapak Sukarso, S.Pd. dan Ibu Liliana Karonika, A. S.pd. selaku pembina pramuka dan 8 dari 100 peserta didik kelas atas.

⁸⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Dan Ilmu Sosial Budaya* (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), Hlm. 76.

⁹⁰ Haedar Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), Hlm. 174

2. Objek Penelitian

Selain subjek atau responden dalam penelitian ini mengkaji objek atau sebuah topik permasalahan yang menjadi pusat titik penelitian.⁹¹ Dalam penelitian ini, titik objek yang akan penulis pecahkan adalah mengenai Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pendidikan Kepramukaan di SD N 1 Kebanggan.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, metode pengumpulan data merupakan suatu bagian yang sangat penting. Karena pada setiap penelitian mempunyai tujuan untuk mendapatkan sebuah data. Tanpa metode pengumpulan data yang sesuai standar maka tidak akan dihasilkan sebuah data yang valid. Dalam sebuah penelitian ada beberapa metode pengumpulan data yang dapat ditempuh, diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan memungkinkannya untuk mengamati hal-hal yang rumit. Kemudian informasi yang didapat dicatat setelah setelah sebelumnya peristiwa-peristiwa yang ada diamati dengan cara melihat, mendengarkan, dan merasakan.⁹² Observasi dilakukan oleh peneliti pada tahap awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui Pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan. Untuk mengetahui bagaimana kondisi dan pelaksanaan Pendidikan kepramukaan kelas atas serta hambatan maupun kendala yang ada dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *participant observation*.

⁹¹ Nawawi, Hlm. 176.

⁹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2008), Hlm. 325.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data melalui tanya jawab antara penulis dengan seseorang sebagai narasumber (responden).⁹³ Pelaksanaan wawancara dilakukan ketika responden sedang memiliki waktu luang atau pada waktu yang telah disepakati agar hasil yang didapat dari responden berupa data informasi maupun data lainnya didapatkan dengan maksimal dan sesuai harapan. Ada beberapa teknik wawancara, diantaranya adalah:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara jenis ini merupakan teknik wawancara dengan berpedoman pada catatan yang telah sebelumnya dibuat oleh peneliti atau sering dikenal dengan pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan terlebih dahulu ditulis agar penulis dapat mengetahui lebih pasti apa saja informasi yang akan diperoleh. Dalam teknik wawancara dibutuhkan alat pendukung diantaranya adalah alat rekam dan buku catatan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah teknik memperoleh informasi dengan lebih leluasa dibandingkan dengan teknik wawancara terstruktur. Dalam teknik wawancara ini, responden lebih dibebaskan untuk mengungkapkan ide, pendapat maupun gagasannya terkait dengan topik kajian penulis. Ketika wawancara ini berlangsung, peneliti harus lebih cekatan dan tanggap mencatat hal-hal apa saja yang disampaikan oleh responden.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah teknik jenis wawancara yang pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Jenis wawancara

⁹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 135.

ini tidak membutuhkan pedoman wawancara seperti jenis wawancara terstruktur.

Dalam melakukan pengumpulan data melalui wawancara untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui Pendidikan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara jenis terstruktur secara terbuka. Dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber dan narasumber dibebaskan menyampaikan pendapat, gagasan maupun idenya tanpa keluar dari batas konteks pertanyaan.

Sumber data informasi dari wawancara ini diantaranya adalah Bapak Sugiyanto, S.Pd. selaku kepala sekolah, Bapak Nito, S.Pd. dan Ibu Sri Handayani, S.Pd. SD selaku ketua gugusdepan, Bapak Sukarso, S.Pd. dan Ibu Liliana Karonika, A. S.pd. selaku pembina pramuka dan 8 dari 100 peserta didik kelas atas. 8 dari 100 peserta didik ini peneliti pilih berdasarkan teknik penentuan sampel yang disebut *serial selection of sample units*. Teknik pengambilan sampel sumber data bersifat *purposive* dan *snowball*, artinya peneliti memilih responden yang dianggap mampu memberikan informasi terkait peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dari narasumber pertama, peneliti memilih dan mempertimbangkan responden lainnya untuk melengkapi data informasi yang dibutuhkan.⁹⁴

3. Dokumentasi

Salah satu dari proses pengumpulan data adalah menggunakan metode dokumentasi. Melalui metode ini penulis memperoleh data berupa catatan-catatan atau sebuah data yang telah diarsipkan.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Hlm. 300-304

Dokumen yang dimaksud adalah sebuah catatan peristiwa sejarah atau sebuah peristiwa yang telah lalu, data-data pendukung sekolah.⁹⁵ Dengan metode dokumentasi diharapkan penulis mendapatkan data-data tertulis mengenai peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui pendidikan pembelajaran kepramukaan di SD N 1 Kebanggan berupa foto kegiatan Pendidikan pembelajaran kepramukaan, jurnal kegiatan, data prestasi peserta didik, presensi peserta didik, serta dokumen yang berkaitan dengan sekolah sebagai pendukung penelitian berupa data guru dan peserta didik, data peserta didik kelas atas dan kelas bawah, visi misi sekolah maupun data lain yang dapat digunakan sebagai pendukung kevalidan mengenai peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui Pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan.

E. Metode Analisis Data

Setelah melalui proses pengumpulan data menggunakan Teknik pengumpulan data yang telah penulis pilih. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dari hasil pengumpulan data. Hasil dari proses wawancara dan teknik pengumpulan data lainnya, data yang telah diperoleh diolah dengan sistematis sehingga dapat dipahami secara umum.⁹⁶ Menurut Miles dan Huberman dalam metode penelitian kualitatif yang penulis pilih, terdapat teknik analisa yang sesuai dan tepat digunakan dalam menganalisa data kualitatif, diantaranya adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum dan penyaringan data yang telah diperoleh agar lebih mengerucut kepada fokus kajian penelitian.⁹⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

⁹⁵ Surharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hlm. 149.

⁹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hlm. 244.

⁹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian* (Jogjakarta: Ar-ruzzmedia, 2012), Hlm.242.

teknik analisa data untuk memilah, mengelompokan dan merangkum data. Setelah data telah terangkum, selanjutnya penulis membuat konsep beserta penjelasan untuk data yang telah diperoleh berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui pendidikan pembelajaran kepramukaan .⁹⁸

2. Penyajian Data

Pentingnya penyajian data adalah menjadi bahan yang memudahkan proses analisis data. Menganalisis data berdasarkan pada penyajian data, data yang telah disajikan nantinya akan dikaji dan dianalisis. Setiap data yang diperoleh saling dikaitkan satu sama lain agar menjadi data yang saling melengkapi dan saling terhubung agar mudah dipahami.⁹⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Yang dilakukan setelah langkah penyajian data adalah menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan dan didapatkan dalam proses penelitian.¹⁰⁰ Penarikan kesimpulan oleh penulis didasarkan pada pola data yang didapat .¹⁰¹ Data yang didapat harus disaring, dimana peneliti harus mengkonfirmasi, mempertajam atau mengungkap ulang setiap kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan yang benar-benar optimal.¹⁰²

Rumusan masalah yang ada akan ditemukan jawabannya di kesimpulan, maka dari itu kesimpulan merupakan hal yang pokok dalam sebuah penelitian. Seluruh data faktual yang telah peneliti peroleh mengenai peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui Pendidikan kepramukaan di SDN 1 Kebanggakan yang

⁹⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007), Hlm. 104.

⁹⁹ Pawito, Hlm. 105

¹⁰⁰ B. Mathew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UIP, 1992), Hlm.17

¹⁰¹ Syarifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Hlm. 40.

¹⁰² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Hlm. 106.

telah dijabarkan selanjutnya dikerucutkan untuk nantinya dijadikan sebagai kesimpulan.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu proses yang menentukan dan menguji validitas dan realibitas hasil suatu penelitian. Dalam sebuah penelitian, setiap hasil temuan diuji dan dicek keabsahannya karena kebenarannya harus dipertanggungjawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Triangulasi dalam menguji kreadibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat dilakukan dengan cara atau metode yang beragam dan waktu yang bermacam. Dengan teknik triangulasi data yang diperoleh akan lebih terpercaya keakuratannya. Dari berbagai macam triangulasi data yang ada, dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber digunakan oleh penulis untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber data yang penulis tentukan, diantaranya adalah peserta didik, pembina dan keplasa sekolah untuk memperoleh data mengenai peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui Pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan. Triangulasi teknik dalam penelitian ini, penulis gunakan untuk mengumpulkan data dari satu sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi dalam pengimplementasian triangulasi teknik.¹⁰³

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm.363-373.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Profil SDN 1 Kebanggan

a. Letak Geografis SDN 1 Kebanggan

SDN 1 Kebanggan merupakan sekolah dasar dan bagian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang terletak di RT 02 RW 01 Desa Kebanggan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah kode pos 5318.

b. Sejarah berdirinya SDN 1 Kebanggan

SDN 1 Kebanggan merupakan sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas dan berdiri pada tahun 1964. Dengan kesadaran masyarakat kebanggan akan pentingnya pendidikan, masyarakat Kebanggan bergotong royong dan bersama-sama membangun sekolah dasar. Banyak pihak yang terlibat dalam pembangunan SDN 1 Kebanggan ini, tentunya dengan perjalanan dan cerita yang tidak singkat. Dengan kegotong royongan dan kerja sama antar masyarakat dan pemerintah Desa Kebanggan, mereka membangun sekolah dasar di atas tanah milik Desa. Secara berkala, pembangunan SDN 1 Kebanggan dikembangkan oleh pemerintah.

Dengan berjalannya waktu dan segala perkembangan perihal dunia pendidikan di Desa Kebanggan. Pada tahun 1980 an Desa Kebanggan memiliki 3 Sekolah Dasar, tetapi untuk SDN 3 Kebanggan tempatnya paling jauh bahkan terletak diperbatasan Desa. Sedangkan SDN 1 Kebanggan dan SDN 2 Kebanggan tempatnya bersebelahan dengan jarak yang sangat dekat. Dengan perjalanan yang tak singkat, dengan kondisi yang ada. Pada tahun 2000 an, Desa Kebanggan yang memiliki 3 sekolah dasar dengan segala pertimbangan memutuskan untuk SDN 1 Kebanggan dan SDN 2 Kebanggan

digabung menjadi 1 atas nama SDN 1 Kebanggan. SDN 2 Kebanggan melebur dan menjadikan SDN 3Kebanggan beralih nama menjadi SDN 2 Kebanggan. Hingga sekarang, SDN 1 Kebanggan masih kokoh berdiri dengan bangunan yang kokoh, lingkungan yang asri dan segudang prestasi. Dari 2014 hingga sekarang SDN 1 Kebanggan dikepalai oleh Bapak Sugiyanto, S.Pd.

Visi

“Mulia budi pekerti, unggul dalam prestasi”

Misi

- a. Menanamkan, mempertebal dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Menanamkan kepribadian yang mantap, dinamis, kritis, inovator dan budi pekerti luhur;
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah;
- d. Mendorong setiap warga sekolah untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal;
- e. Menciptakan iklim kondusif guna terlaksananya pendidikan dan pengajaran yang berkualitas;
- f. Mengupayakan sistem manajemen yang profesional, transparan, akuntabel, dan demokratis;
- g. Melakukan dan menjaga kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, masyarakat, dan instansi terkait.

MOTTO SEKOLAH

- a. Kalau kita berlayar jangan takut gelombang;
- b. Latihan harus bisa, lomba pasti juara.

c. Data Guru dan Pegawai SDN 1 Kebanggan

SDN 1 Kebanggan merupakan salah satu sekolah dasar yang terkenal dengan segudang prestasinya, tentunya seorang peserta didik seusia sekolah dasar masih sangat membutuhkan sosok untuk mengasihi, membimbing dan mengajarkan banyak hal yang belum diketahuinya. Dalam hal pendidik, SDN 1 Kebanggan berupaya menghadirkan pendidik yang berkualitas dan berkompeten. SDN 1 Kebanggan memiliki beberapa tenaga pendidik yang sebagian besar sudah memiliki gelar sarjana, baik yang sudah berstatus PNS maupun non PNS. Selain itu, SDN 1 Kebanggan juga memiliki beberapa pegawai sebagai pelengkap kinerja dan keberlangsungan kehidupan di SDN 1 Kebanggan seperti penjaga sekolah dan petugas pustakawan. Berikut adalah nama-nama guru dan pegawai SDN 1 Kebanggan yang penulis dapatkan dalam kegiatan observasi di SDN 1 Kebanggan:

- a. Sugiyanto, S.Pd. : Kepala Sekolah
- b. Tursinah, S.Pd.SD : Guru Kelas 1A
- c. Nito, S.Pd : Guru Kelas 3A
- d. Sri handayani, S.Pd.SD : Guru Kelas 5A
- e. Siti khotijah, S.Pd : Guru PJOK
- f. Sukarso, S.Pd.SD : Guru Kelas 6A
- g. Liliana Karonika A, S.Pd : Guru Kelas 6B
- h. Insirotul Faizah, M.Pd : Guru Kelas
- i. Siti Khomsiyah, S.Pd.SD : Guru Kelas 5B
- j. Oktoviani Mugi M, S.Pd : Guru Kelas 2A
- k. Era Wijastuti S.PD.SD : Guru Kelas 3B
- l. Widi Mugi Lestari, S.Pd.SD : Guru Kelas 4A
- m. Lathifah Amalia Rizki, S.Pd : Guru Kelas 1B
- n. Fanida Ayu Wardani S.Pd : Guru Kelas 4B
- o. Kukuh Intan Dwi L : Pustakawan
- p. Joni Alianto : Penjaga Sekolah

d. Data Peserta Didik SDN 1 Kebanggan

Ruangan kelas merupakan sebuah ruangan yang digunakan sebagai tempat proses belajar dan mengajar berlangsung, peserta didik pada umumnya mempunyai waktu lebih banyak di dalam kelas daripada di luar kelas. Agar menjadi kelas yang nyaman, presentase yang menempati ruang kelas pun harus diperhatikan agar peserta didik maupun guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan nyaman dan tercapai tujuan yang maksimal. Memiliki 12 Kelas dengan peserta didik berjumlah 285, SDN 1 Kebanggan membagi kelas peserta didik berdasarkan rombongan belajar. Setiap tingkatan kelasnya memiliki 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Peserta didik di SDN 1 Kebanggan terdiri dari 152 peserta didik laki-laki dan 133 peserta didik perempuan. Meskipun tidak berlatar sekolah islam, tetapi berdasarkan observasi penulis, mendapati informasi dan data bahwa 285 peserta didik di SDN 1 Kebanggan adalah beragama islam. Rentan usia peserta didik di SDN Kebanggan adalah dari usia 7 sampai dengan 12 tahun dengan jumlah 44 peserta didik berusia 7 tahun, 46 peserta didik berusia 8 tahun, 51 anak berusia 9 tahun, 50 peserta didik berusia 10 tahun, 50 peserta didik berusia 11 tahun dan 44 peserta didik berusia 12 tahun. Berikut jumlah peserta didik berdasar rombongan belajar:

- a. Kelas 1A : 21 Peserta didik
- b. Kelas 1B : 22 Peserta didik
- c. Kelas 2A : 25 Peserta didik
- d. Kelas 2B : 22 Peserta didik
- e. Kelas 3A : 24 Peserta didik
- f. Kelas 3B : 26 Peserta didik
- g. Kelas 4A : 24 Peserta didik
- h. Kelas 4B : 26 Peserta didik
- i. Kelas 5A : 25 Peserta didik
- j. Kelas 5B : 25 Peserta didik

- k. Kelas 6A : 22 Peserta didik
- l. Kelas 6B : 22 Peserta didik¹⁰⁴

Demikian adalah data guru, pegawai serta peserta didik SDN 1 Kebanggan yang penulis dapati dari hasil dokumentasi yang dilaksanakan oleh penulis pada tanggal 18 April 2022. Dengan guru yang berkompeten dan peserta didik yang sudah dibagi sedemikian rupa, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Jalinan komunikasi antara guru, pegawai dan peserta didik juga diharapkan dapat terbangun dengan baik agar semakin mudah sekolah mewujudkan visi misi maupun motto yang telah ada dan SDN 1 Kebanggan akan selalu berprestasi bahkan meningkatkan prestasinya dari tahun ke tahun.

e. Bidang Sarana dan Prasarana

Sebuah lembaga formal maupun nonformal sangat membutuhkan sarana dan prasarana sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan di dalamnya. Tak terkecuali pada lembaga pendidikan sekolah dasar, di SDN 1 Kebanggan memiliki beberapa sarana dan prasarana yang tersedia sebagai penunjang keberlangsungan proses pendidikan. Selain memiliki sarana dan prasarana, keadaan dari setiap sarana dan prasarana yang ada pun harus tetap dijaga dan terjaga agar dapat digunakan dengan optimal. Dari sarana kelas sampai dengan perairan juga harus diperhatikan oleh pihak sekolah, kenyamanan fasilitas sangatlah dibutuhkan dalam keberlangsungan pendidikan. Bahkan ada beberapa standar yang digunakan dalam sebuah ruangan maupun sarana dan prasarana yang ada dapat dikatakan baik atau layak dan rusak atau tidak layak untuk digunakan. Berikut penulis dapati data kondisi sarana dan prasarana yang ada di SDN 1 Kebanggan yang digunakan sebagai penunjang keberlangsungan kegiatan pendidikan di SDN 1 Kebanggan:

¹⁰⁴ Dokumentasi SDN 1 Kebanggan, dikutip pada tanggal 18 April 2022

- a. Ruang Kelas : 11 Ruangan dengan keadaan baik
- b. Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruangan dengan keadaan baik
- c. Ruang Guru : 1 Ruangan dengan keadaan baik
- d. Ruang UKS : 1 Ruangan dengan keadaan baik
- e. Ruang Perpustakaan : 1 Ruangan dengan keadaan baik
- f. Ruang Komputer : 1 Ruangan dengan keadaan baik
- g. Ruang Sirkulasi : 4 Ruangan dengan keadaan baik

Adapun bangunan lain yang menjadi fasilitas di SDN 1 Kebanggan, diantaranya adalah:

- a. Rumah Dinas KS : 1 Bangunan dengan keadaan baik
- b. Mushola : 1 Bangunan dengan keadaan baik
- c. Sumur/ledeng : 16 Bangunan dengan keadaan baik
- d. Kamar mandi : 2 Bangunan dengan keadaan baik
- e. Dapur : 1 Bangunan dengan keadaan baik

Demikian di atas adalah bentuk sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 1 Kebanggan yang diharapkan mampu menunjang keberlangsungan kegiatan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan secara umum, diharapkan adanya rasa saling menjaga antar warga sekolah agar keberadaannya tetap terjaga dan dapat digunakan dengan semestinya.

Adanya sarana dan prasarana yang ada, membuat warga sekolah dapat merasakan kenyamanan dan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Ruangan perpustakaan yang ada juga dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan budaya literasi bagi peserta didik. Selain itu, bangunan mushola juga dapat menjadi fasilitas bagi guru, pegawai maupun peserta didik beragama islam.

2. Profil Pramuka SDN 1 Kebanggan

Gerakan pramuka di SDN 1 Kebanggan merupakan pendidikan nonformal yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang menjadi ekstrakurikuler wajib karena merupakan implementasi dari kurikulum 13 yang diterapkan di SDN 1 Kebanggan. Gerakan pramuka di SDN 1 Kebanggan memiliki nomor gugusdepan 02.07-115 dan 02.07-116. Gerakan pramuka di sekolah dasar tak terkecuali di SDN 1 Kebanggan merupakan organisasi yang diperuntukan untuk pramuka golongan siaga dan pramuka golongan penggalang sebagai wadah mengembangkan bakat dan minat serta mencetak generasi muda yang berkualitas dan berkarakter

¹⁰⁵

Pendidikan Kepramukaan di sekolah dasar merupakan kegiatan yang kepramukaan yang ditujukan pada pramuka golongan siaga dan golongan penggalang. Kegiatan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan diperuntukan untuk kelas 3,4,5. Pada kelas 1 dan 2 hanya dikenalkan saja mengenai pramuka secara umum sedangkan kelas 6 lebih difokuskan untuk mempersiapkan dan mengikuti ujian.

Kegiatan rutin kepramukaan di SDN 1 Kebanggan dilaksanakan pada hari sabtu dari pukul 10.00 s.d 11.00 WIB atapun di jam yang telah disepakati untuk diadakannya latihan kepramukaan. Selain kegiatan latihan rutin, dalam event-event kegiatan kepramukaan, Gerakan Pramuka SDN 1 Kebanggan selalu eksis dan selalu mengikuti baik di tingkat kwartir ranting, kwartir cabang maupun kwartir daerah. ¹⁰⁶Tidak hanya sekedar ikut berpartisipasi, sejalan dengan motto SDN 1 Kebanggan yaitu berlayar jangan takut gelombang dan latihan harus bisa, lomba pasti juara. SDN 1 Kebanggan selalu menjadi pangkalan

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiyono, S.pd, Kepala Sekolah SDN 1 Kebanggan pada tanggal 21 April 2022

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyono, S.PD, Kepala Sekolah SDN 1 Kebanggan

membanggakan bagi Kabupaten Banyumas karena sudah banyak menyumbang prestasi dan membawa nama naik pramuka Banyumas di ranah daerah.

Dalam proses pendidikan karakter terjadi jalinan kerjasama antar berbagai unsur agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai secara makasimal. Unsur-unsur yang terdalam dalam pendidikan kepramukaan diantaranya adalah: Ka Mabigus yang dijabat langsung oleh kepala sekolah, Ketua Gugusdepan, pembina pramuka dan guru atau pengurus lainnya yang diberi wewenang untuk mengelola dan memajukan gugusdepan. Pembina pramuka di SDN 1 Kebanggan masing-masing dari golongannya adalah 2 orang pembina yaitu terdiri dari 1 orang pembina putri dan 1 orang pembina putra. Pembina dari masing-masing golongan diberi amanah untuk membimbing, mendidik dan mengarahkan anggotanya serta saling bekerjasama dengan pembina golongan lainnya agar dapat lebih mudah mencetak generasi muda yang berkualitas dan berkarakter.

Pembinaan pramuka di SDN 1 Kebanggan menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, sehingga pendidikan kepramukaan dikemas sedemikian rupa agar menjadi kegiatan yang menyenangkan, menantang dan tidak membosankan serta menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pendidikannya¹⁰⁷. Dalam hal peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui pendidikan kepramukaan, Ketua Gugusdepan menerapkan metode atau strataegi pembiasaan dan aktualisasi yaitu belajar sambil melakukan. Tentunya dalam penerapan metode ini, pembina pramuka sudah lebih dulu siap untuk menerapkan keteladanan atau menjadi teladan bagi peserta didik.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sukarso, S.Pd.SD, Pembina Pramuka SDN 1 Kebanggan pada tanggal 25 April 2022

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handayani, S.Pd, Ketua Gugusdepan 02.07.115 SDN 1 Kebanggan pada tanggal 23 April 2022

Selanjutnya, agar sebuah organisasi dapat berjalan dengan maksimal maka diperlukan adanya struktur organisasi. Adapun struktur organisasi gerakan pramuka di SDN 1 Kebanggan adalah sebagai berikut:

1) Struktur Organisasi Gugusdepan 02.07-116

- a. Majelis Pembimbing Gugusdepan : Sugiyanto, S.Pd
- b. Ketua Gugusdepan : Sri Handayani, S.Pd.SD
- c. Pembina Gugusdepan : Dinnul Qoyyimah, S.Pd
- d. Pembina Siaga : Tursina, S.Pd
- e. Pembantu Pembina Siaga : Inyirotuk Faizah, M.Pd
- f. Pembina Penggalang : Liliana Karonika A, S.Pd
- g. Pembantu Pembina Penggalang : Siti Khotijah, S.Pd

2) Struktur Organisasi Gugusdepan 02.07-115

- 1. Majelis Pembimbing Gugusdepan : Sugiyanto, S.Pd
- 2. Ketua Gugusdepan : Nito, S.Pd
- 3. Pembina Gugusdepan : Sukarso, S.Pd.SD
- 4. Pembina Siaga : Sukarso, S.Pd.SD
- 5. Pembantu Pembina Siaga : Aries Suryani
- 6. Pembina Penggalang : Warno
- 7. Pembantu Pembina Penggalang : Uliana Karonika

Dalam sebuah organisasi pasti dibutuhkan sarana dan prasarana sebagai penunjang keberlangsungan sebuah organisasi. Selain itu, dalam administrasi keorganisasian, Gerakan Pramuka merupakan organisasi dengan sistem administrasi yang terbilang baik dan terarah. Dalam hal ini, pihak sekolah mengusahakan sarana pendukung bagi terlaksananya kegiatan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan, diantaranya adalah:

- a. Sanggar Pramuka
- b. Papan nama gugusdepan, stempel surat dan perlengkapan administrasi lainnya
- c. Buku-buku pegangan pembina
- d. Perlengkapan penunjang pendidikan kepramukaan

3. Hasil Prestasi SDN 1 Kebanggan dalam Kegiatan Kepramukaan

- a. Juara Harapan 2 Putra Lomba Gelar Ketrampilan Siaga (Melukis Estafet) Tingkat Kabupaten Tahun 2019
- b. Juara Harapan 3 LCT Siaga Putra Tingkat Kabupaten Tahun 2019
- c. Juara 1 Lomba Gugusdepan Mantap Tingkat Kabupaten Tahun 2019
- d. Juara 1 Lomba Pesta Siaga Cabang Barung Putra Tingkat Kabupaten Tahun 2
- e. Juara 1 Pesta Siaga Kwarda Jawa Tengah Putra Tingkat Binwil Banyumas Tahun 2020
- f. Juara 1 Pramuka Garuda Berprestasi Kwardcab Banyumas Tingkat Kabupaten Tahu 2020
- g. Juara 1 Lomba Ngudarasa Covid-19 Kwardcab Banyumas Tingkat Kabupaten Tahun 2020
- h. Juara 2 Lomba Garuda Berprestasi Kwarda Jateng Tingkat Provinsi Tahun 2020
- i. Juara 1 Pertemuan Pramuka Siaga Sehari (- Persari) Putra Kwarda Jawa Tengah Tingkat Provinsi Tahun 2020
- j. Juara 2 Lomba Ndongeng Banyumasan Pramuka Siaga Putri Tingkat Kabupaten Tahun 2020
- k. Juara 2 Lomba Ndongeng Banyumasan Pramuka Siaga Putra Tingkat Kabupaten Tahun 2020
- l. Juara 1 Pesta Siaga Cabang Tahun 2021 Barung Putri Kwardcab Banyumas Tingkat Kabupaten Tahun 2021
- m. Juara 2 Pesta Siaga Cabang Tahun 2021 Barung Putra Kwardcab Banyumas Tingkat Kabupaten Tahun 2021
- n. Juara 2 Pesta Siaga Daerah Tahun 2 021 Barung Putra Kwarda Jawa Tengah Tingkat Provinsi Tahun 2021
- o. Juara 2 Pesta Siaga Daerah Tahun 2021 Barung Putri Kwarda Jawa Tengah Tingkat Provinsi Tahun 2021

- p. Juara 1 Festival Ketrampilan Pramuka Siaga Inovatif Putri 2021 Kwarcab Banyumas Tingkat Kabupaten Tahun 2021
- q. Juara 1 Festival Ketrampilan Pramuka Siaga Inovatif Putri 2021 Kwarda Jawa Tengah Tingkat Provinsi Tahun 2021

B. Deskripsi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Atas Melalui Pendidikan Kepramukaan

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Pendidikan Pembelajaran Kepramukaan

Setelah melaksanakan observasi secara langsung dan melakukan proses pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipaparkan dalam bab 3 yang memfokuskan kajian tentang Peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui pendidikan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan. Dengan hasil yang diperoleh peneliti, pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dimana dalam pengajian data ini peneliti menggambarkan tentang bagaimana pendidikan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, kedisiplinan bukanlah suatu mata pelajaran yang diampuh oleh seorang pendidik. Kedisiplinan merupakan kesadaran diri dalam nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban. Sikap yang sedemikian itu dapat dibentuk melalui proses pembinaan melalui latihan, pendidikan maupun keteladanan-keteladanan yang dimulai sejak dini dari lingkungan keluarga, pendidikan maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua gugusdepan didapati tanggapan tentang manfaat pendidikan kepramukaan bagi peserta didik diantaranya adalah

”Melatih kedisiplinan, keberanian dan tanggung jawab.”¹⁰⁹

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handayani, S.Pd.SD, Ketua gugusdepan SDN 1 Kebanggan pada tanggal 22 April 2022

Dalam proses peningkatan kedisiplinan peserta didik, ada beberapa nilai yang ditanamkan dalam pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan. Pembina pramuka dan kepala sekolah diketahui bahwa nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan kepramukaan adalah disiplin, tanggung jawab, jujur, bekerja sama, dapat dipercaya dan kepatuhan terhadap nasihat dan terkait dengan nilai-nilai yang ditanamkan tersebut, peneliti memfokuskan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan SDN 1 Kebanggan dalam meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik melalui pendidikan pembelajaran kepramukaan kelas atas. Melalui pendidikan kepramukaan dengan berbagai ciri khasnya, dari metode dan kegiatan-kegiatannya yang menyenangkan diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik terutama pada peserta didik kelas atas.

Gerakan pramuka merupakan wadah pengembangan diri yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, Gerakan Pramuka menyuguhkan pendidikan dengan dikemas melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan, dengan sifatnya yang universal, terbuka, dan sukarela menjadikan pendidikan kepramukaan dapat diikuti oleh semua kalangan tanpa memandang latarbelakang suku, ras dan agama. Pernyataan ini juga diungkapkan oleh peserta didik kelas atas yang diwawancara oleh peneliti. Dimana dalam wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa peserta didik merasakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menantang dan membuat mereka tidak merasakan bosan meski harus melaksanakan pendidikan kepramukaan pada siang hari. Mereka juga mengatakan dengan prestasi-prestasi yang diperoleh SDN 1 Kebanggan menjadi sumber motivasi tersendiri bagi mereka untuk terus mempertahankan prestasi yang telah dibangun selama ini oleh Pramuka SDN 1 Kebanggan.¹¹⁰

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Anggota pramuka SDN 1 Kebanggan pada tanggal 22 April 2022

”Kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan. Kami bersama teman-teman guru juga. Kegiatan kepramukaan sudah masuk ke dalam kurikulum 2013. Itu merupakan ekstrakurikuler wajib, berarti wajib. Disini untuk usia kelas rendah atau siaga sebelum umur 11 tahun materinya siaga selanjutnyabmasuk ke kelas atas yaitu pada jenjang penggalang. Nah dari yang praktis atau kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari kelas atas yaitu kelas 4. Yang siaga ya materinya siaga yang penggalang ya materinya penggalang. Untuk SDN 1 Kebanggan selalu eksis dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kwartir ranting misalnya ada kegiatan lomba pasti mengikuti. Nah kemudian lagi, untuk SDN 1 Kebanggan dari pembinanya itu kami bagi untuk Pembina siaga dan Pembina penggalang. Demikian gambaran secara umum kegiatan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan.”¹¹¹

Kegiatan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik karena merupakan salah satu implemementasi dari Kurikulum yang digunakan di sekolah, yaitu Kurikulum 2013. Bahkan banyak hal yang diharapkan dengan adanya pendidikan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan. Hal tersebut berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah yaitu salah satunya menanamkan kepribadian yang mantap. Dimana dengan pendidikan kepramukaan dapat menanamkan kepribadian yang mantap kepada Kebanggan. Kelas atas pada jenjang sekolah dasar terdiri dari kelas 4,5 dan 6. Di SDN 1 Kebanggan sendiri, pendidikan pembelajaran kepramukaan diperuntukan untuk kelas 4 dan kelas 5. Sedangkan untuk kelas 6 tidak diikutsertakan karena diarahkan untuk fokus mempersiapkan diri mengikuti ujian. Selain itu, pihak sekolah juga menyiapkan guru sekaligus pembina yang memang berkompeten dalam bidang kepramukaan. Dengan harapan, kegiatan pendidikan pembelajaran kepramukaan dapat berjalan secara optimal dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyanto, S.Pd, kepala sekolah SDN 1 Kebanggan pada tanggal 21 April 2022

Proses peningkatan kedisiplinan pada anak usia SD tentunya akan lebih cepat terwujud manakala mereka mendapatkan teladan-teladan dari sekitarnya serta pemaknaan yang dilakukan dalam setiap pengalaman dan proses pembelajaran yang dilakukan secara nyata.

“Pendidikan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib pada K-13 dan disemua jenjang pendidikan. Pendidikan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan menggunakan model aktualisasi (penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari dalam kelas yang dilakukan secara rutin dan terjadwal).”¹¹²

Pada penelitian kali ini penulis meneliti proses pendidikan pembelajaran kepramukaan yang dilaksanakan di SDN 1 Kebanggan didapati informasi dalam pendidikan pembelajaran kepramukaan kelas atas di SDN 1 Kebanggan. Menurut penuturan dari Ketua Gugus depan, pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan menggunakan model pembelajaran aktualisasi, yaitu penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilakukan secara rutin dan terjadwal. Aktualisasi artinya membuat sesuatu menjadi benar-benar ada dan nyata. Dengan metode ini, peserta didik diarahkan untuk belajar sambil melakukan. Tidak hanya sebuah teori, peserta didik harus membuktikan bahwa teori yang mereka dapatkan menjadi sebuah kenyataan yang ada.

Kemampuan peserta didik satu dengan yang lainnya pasti memiliki perbedaan. Dengan metode aktualisasi ini, diharapkan peserta didik mampu mengoptimalkan kemampuan yang ada apada dirinya. Dalam aktualisasi pembelajaran ekstra pramuka di Sekolah Dasar dikemas dengan bentuk latihan rutin yang bersifat mendidik. Pelaksanaan kegiatan latihan rutin ini dilaksanakan di luar ruangan. Kegiatan di luar ruangan yang telah dikemas sedemikian rupa menjadi kegiatan yang menyenangkan, menantang dan tidak membosankan serta difungsikan

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handayani, S.Pd.SD, Ketua gugusdepan SDN 1 Kebanggan pada tanggal 22 April 2022

sebagai wahana peserta didik mengaktualisasikan sikap dan keterampilannya.

Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, ada beberapa metode yang diterapkan oleh pembina pramuka. Metode tersebut diterapkan dengan tujuan agar proses peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui pendidikan kepramukaan dapat berjalan dengan lebih mudah dan terarah. Sebagai pembina, tentunya harus memiliki pemikiran-pemikiran yang inovatif, pemikiran yang dapat membawa organisasi yang dibimbingnya ke arah yang lebih baik lagi. Dengan seiring perkembangan teknologi dan kuatnya arus globalisasi, penyelenggaraan pendidikan pembelajaran kepramukaan harus bisa dibuat sesuai kondisi perkembangan zaman yang ada. Selain itu pembina memiliki peranan untuk mengarahkan, membimbing dan melatih peserta didik agar senantiasa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Selain itu, pembina juga merupakan orang tua yang mengasahi dan menjadi teladan bagi peserta didik. Pembina dituntut agar dapat memberikan teladan-teladan yang baik, agar peserta didik juga dapat meniru dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Metode yang diterapkan oleh pembina pramuka SDN 1 Kebanggaan adalah metode pembiasaan.

Dalam pendidikan pembelajaran kepramukaan, proses pembentukan karakter dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan dengan menerapkan kebiasaan atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada untuk menjadi lebih baik serta mempermudah dalam pembentukan karakter atau kepribadian pada seseorang dengan pembelajaran yang dilakukan secara rutin. Proses pembiasaan pada peserta didik merupakan kegiatan yang dibiasakan atau diulang-ulang agar peserta didik terbiasa melakukannya. Kegiatan yang dilakukan pada hal ini mengarah kepada pembentukan karakter anak, terutama pada perilaku peserta didik yang disiplin. Pembiasaan diterapkan pada

kehidupan sehari-hari peserta didik, pelaksanaannya dikaitkan dengan apa yang mereka lakukan pada kegiatan keseharian.

Penerapan pembiasaan dilakukan dengan memperhatikan kondisi psikologis anak, karena tidak semua peserta didik memiliki kondisi psikologis dan penerimaan yang sama akan hal-hal baru yang mereka temui. Pada usia anak sekolah dasar, peserta didik masih begitu lekat dan dekat dengan dunia bermainnya. Untuk itu, pembina pramuka dituntut untuk dapat mengkondisikan dan menyesuaikan diri dalam menerapkan metode pembiasaan pada peserta didiknya.

Dalam melaksanakan proses pendidikan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan pembina pramuka telah menerapkan metode pembiasaan.

“Untuk proses pendidikan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan itu dieratkan dengan sistem pembiasaan. Karena kalo di tempat lain menggunakan materi begini-begini, untuk itu memang kita siapkan untuk kegiatan 1 tahun. Namun terkadang-kadang dalm suatu perjalanan itu kan ada kegiatan-kegiatan yang mendesak, misalnya kemarin dalam sebuah perlombaan FKSPI, padahal untuk siaga itu tidak diajarkan karena disitu hanya materi simpul-simpul jadi yang akhirnya kita meyesuaikan kegiatan-kegiatan diatasnya seperti tingkat kwartir ranting atau kwartir cabang.”¹¹³

Dengan metode pembiasaan, diharapkan peserta didik mampu terbiasa bersosial masyarakat dimulai dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang ada diharapkan mampu diterapkan dan diselaraskan dengan tata laku adat maupun tata laku moral yang hidup dalam lingkup sosial, agama maupun budaya.

Peserta didik akan terbiasa karena dibiasakan. Pembiasaan dalam proses pendidikan kepramukaan itu sangat dibutuhkan. Peserta didik menjadi rajin karena terbiasa, hal tersebut dalam pendidikan adalah tugas dari seorang guru, sedangkan dalam kepramukaan adalah menjadi tugas pembina. Terkadang peserta didik harus melakukan sesuatu berkali-kali dan berulang-ulang agar terbiasa. Pembiasaan inilah yang membuat peserta didik menjadi mendapatkan manfaat-

¹¹³ Hasil wawancara denga Bapak Sukarso, S.Pd.SD Pembina pramuka SDN 1 Kebanggan pada tanggal 25 April 2022

manfaat pendidikan kepramukaan, salah satu diantaranya adalah kedisiplinan pada peserta didik.¹¹⁴ Dalam mengaplikasikan metode ini, pembina pramuka membutuhkan kekonsistensian dalam menyelaraskan apa yang diucapkannya dengan apa yang dilakukan. Agar tidak ada kesan dari peserta didik bahwa pembina pramukanya hanya bisa memberikan nasehat tanpa memberikan contoh.

“oiya, kedisiplinan kaitannya dengan kegiatan kepramukaan. Pertama disiplin waktu, disiplin itu tidak hanya berlaku untuk anak didik saja tetapi untuk pembinanya. Pembinanya manakal sudah memberikan jadwal, jadwal itu disampaikan oleh Pembina dan untuk dilaksanakan oleh peserta didik. Pada waktu yang sudah ditentukan, pembinanya juga harus sudah ontime disitu. Kemudian peserta didik juga sudah pada saat jadwal siap dari jadwal waktu. Kemudian disiplin latihan, pada saat latihan atau saat kegiatan ekstrakurikuler hak dan kewajiban antara Pembina dengan peserta didik itu sama. Bukan berarti seorang Pembina itu harus bersikap seenaknya itu tidak karena itu akan dicontoh oleh anak didik . ketika pembina kurang disiplin maka anak didik juga akan bersikap demikian. Dan juga kami atau saya sendiri selaku Kak Mabigus atau kepala sekolah berupayalah untuk disiplin pekerjaan, disiplin waktu kemudian disiplin-disiplin yang lain sesuai tupoksi.”¹¹⁵

Pada saat melaksanakan ekstrakurikuler pramuka, kewajiban antara pembina pramuka dengan peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan itu sama. Bukan berarti seorang pembina bersikap seenaknya, karena itu akan dicontoh oleh peserta didiknya. Dimana ketika pembina tidak disiplin, maka bagaimana peserta didik akan disiplin. Bahkan beliau mengungkapkan bahwa sebagai kepala sekolah sekaligus Ka Mabigus Gerakan Pramuka selalu mengupayakan untuk melaksanakan disiplin waktu, disiplin pekerjaan maupun disiplin lainnya yang menjadi tupoksinya. Pembina maupun peserta didik harus bisa saling mendisiplinkan dirinya masing-masing, namun dengan usia peserta didik yang masih memerlukan teladan yang baik, disinilah peran

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nito, S.Pd, ketua gugusdepan SDN 1 Kebanggan pada tanggal 25 April 2022

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyanto, S.Pd, kepala sekolah SDN 1 Kebanggan pada tanggal 21 April 2022

pembina lebih dibutuhkan dan dilibatkan dalam memberikan wawasan dan teladan yang baik untuk peserta didik terlebih pada hal kedisiplinan. Pembina harus lebih konsisten dengan aturan maupun jadwal yang telah dibuat dan disepakati. Hal tersebut menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam proses meningkatkan kedisiplinan peserta didik baik dari proses awal hingga mencapai dimana peserta didik secara sadar dan terbiasa untuk menerapkan kedisiplinan baik dimulai dari diri sendiri dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2. Kegiatan Kepramukaan di SDN 1 Kebanggan

Dalam dunia kepramukaan, kegiatan-kegiatan yang menarik dan menantang adalah salah satu tempat atau wadah yang menjadi tempat pusat pendidikan dan pembentukan karakter pada anggotanya. Berikut ini akan diuraikan data bentuk kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pendidikan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang secara berkala diadakan dengan waktu yang telah ditentukan dan sudah terjadwal. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin ini dibimbing oleh orang dewasa yang disebut dengan pembina, dalam golongan siaga dan penggalang atau pada ranah sekolah dasar, seorang anggota pramuka memanggil pembinanya dengan sebutan yanda dan bunda. Dari informasi yang diperoleh oleh peneliti dari pembina pramuka di SDN 1 Kebanggan, pendidikan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan dilaksanakan secara rutin pada hari Sabtu 10.00 s.d 11.00 WIB atau apabila terdapat hal-hal yang mendesak maka untuk latihan rutin dilaksanakan sesuai peserta didik pulang sekolah. Sedangkan untuk anak kelas 1 dan kelas 2 hanya dilakukan pengenalan saja pada pagi hari.

Peneliti memiliki pandangan bahwa dunia kepramukaan merupakan hal yang menarik dan menantang karena di dalamnya terapat banyak kegiatan-kegiatan yang mengasyikan dengan memberi pengalaman dan pembelajarans secara langsung kepada peserta didik. Dengan adanya inovasi yang diadakan dalam pendidikan kepramukaan tentunya menjadikan dunia kepramukaan semakin menjadi wadah bagi anak muda untuk dapat meningkatkan kualitas dirinya. Banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik dalam pendidikan kepramukaan, salah satunya adalah nilai kedisiplinan.

Dalam tahap observasi yang dilakukan oleh penulis, didapati peserta latihan rutin adalah kelas 4 dan kelas 5 yang di dalamnya terdapat golongan pramuka siaga maupun penggalang. Tak hanya demikian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas 4 dan kelas 5, peneliti mendapati data bahwa peserta didik SDN 1 kebanggan sangat antusias dengan adanya latihan rutin yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Mereka mengatakan bahwa banyak hal menarik dan mengasyikan yang mereka dapatkan di kegiatan pramuka dan belum mereka dapati di pembelajaran umum di sekolahnya. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pendidikan kepramukaan juga dapat dilihat dari absensi yang ada, hampir seluruh anggota kelas 4 dan kelas 5 mengikuti latihan rutin walaupun masih ada beberapa peserta didik yang merasa keberatan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah. Hal ini sesuai dengan sifat pramuka yaitu sukarela, dia yang suka pasti dia akan rela. Namun, bagi mereka yang tidak menyukai, akan terasa berat untuk mengikuti. Sehingga, meskipun diwajibkan oleh pihak sekolah. Bukan berarti semua peserta didik memiliki kesukarelaan mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Pada pelaksanaan kegiatan latihan rutin, pelaksanaannya dipandu langsung oleh Kepala sekolah bertindak sebagai Ka Mabigus, Ketua Gugusdepan dan juga pembina pramuka lainnya yang sudah mempunyai banyak pengalaman dan memang berkompeten di bidangnya. Dalam

kegiatan rutin ini, pembina sudah terlebih dahulu membuat Jurnal Kegiatan untuk satu tahun pelajaran. Jurnal ini diharapkan agar kegiatan dilaksanakan secara terstruktur. Materi-materi yang akan disampaikan pun sudah termuat dalam jurnal kegiatan. Dengan adanya jurnal inipun diharapkan peserta didik tidak merasa bosan dengan materi-materi yang hanya itu-itu saja disetiap pertemuannya karena dalam penyusunan jurnal kegiatan sudah disesuaikan dan dijadwalkan sedemikian rupa. Adapun materi yang disampaikan tentunya mengacu pada Pencapaian tingkatan siaga mula, bantu, tata agar nantinya anggota pramuka dapat menempati tingkatannya sesuai dengan kemampuan yang telah diujikan melalui SKU.

SKU (Syarat Kecakapan Umum) merupakan hal yang wajib ditempuh oleh seorang anggota pramuka untuk mendapatkan tanda-tanda kecakapan umum. Di dalam SKU ada beberapa poin yang harus dikuasai oleh peserta didik, dan penguasaannya nanti diujikan kepada pembina untuk mendapatkan poin nilai. Selain SKU, bagi peserta didik yang ingin mendapatkan tanda kecakapan khusus harus mengisi SKK (Syarat Kecakapan Khusus) hal ini tidak bersifat wajib, hanya bagi peserta didik yang menginginkannya saja.

Penyampaian materi pada kegiatan pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggaan sangatlah beragam, tentunya materi yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik maupun arahan pada pengisian SKU maupun SKK. Materi yang disampaikan oleh pembina dalam latihan rutin diantaranya: pengetahuan umum tentang kepramukaan, semaphore, morse, tali temali, PBB, dan lain-lain. Dimana materi tersebut sudah terjadwalkan di dalam jurnal yang telah dibuat di awal tahun ajaran oleh Ketua Gugusdepan beserta pembina pramuka dan telah disetujui oleh kepala sekolah. Agar peserta didik siap dalam setiap pertemuannya, maka setiap materi yang akan disampaikan oleh pembina sudah terlebih dahulu disampaikan di minggu sebelumnya, hal ini diharapkan agar peserta didik sudah sedikit mempersiapkan diri

untuk belajar bersama materi yang akan disampaikan oleh pembina. Menurut peserta didik pada saat peneliti melaksanakan wawancara, dengan hal tersebut yang telah pembina terapkan selama ini menjadikan peserta didik lebih siap dan dapat mempersiapkan keperluan atau alat yang nantinya dibutuhkan dalam latihan.¹¹⁶

Berikut penulis gambarkan secara umum deskripsi kegiatan latihan rutin di SDN 1 Kebanggan:

1) Upacara

Setiap pelaksanaan pendidikan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan, diawali dengan kegiatan upacara pembukaan. Pembina selalu hadir lebih awal untuk mempersiapkan perlengkapan upacara seperti keperluan sound. Selain untuk mempersiapkan perlengkapan upacara, kehadiran pembina yang lebih awal juga sebagai upaya keteladanan kedisiplinan waktu kepada peserta didik. Upacara dilaksanakan dalam satuan terpisah antara putri dan putra. Dengan sistem terpisah ini menunjukkan adanya batasan antara laki-laki dan perempuan.

Kegiatan upacara dilaksanakan dengan penerapan disiplin waktu dan disiplin sikap. Dalam hal disiplin sikap dari penuturan Ibu Liliana yaitu cara peserta didik berpakaian. Berpakaian dalam kegiatan pramuka sudah diatur dalam petunjuk penggunaan seragam pramuka berdasarkan PP 174 Tahun 2021. Untuk itu peserta didik juga diterapkan untuk penggunaan seragam pramuka yang sesuai dengan peraturan tersebut.¹¹⁷ Dalam hal kedisiplinan waktu, peserta didik sudah siap berbaris sebelum kegiatan upacara dilaksanakan. Penataan barisan pada saat upacara kegiatan kepramukaan sudah lebih mudah dilaksanakan karena peserta didik sudah terbiasa. Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang masih

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Lutfi, anggota pramuka penggalang SDN 1 Kebanggan pada tanggal 23 April 2022

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Liliana Karonika A, S.Pd, pembina pramuka SDN 1 Kebanggan pada tanggal 22 April 2022

terlambat. ¹¹⁸Hal ini sesuai dengan penuturan pembina pramuka Bapak Sukarso, S.Pd. SD

Pembina pramuka dalam menyikapi peserta didik yang terlambat adalah dengan pemberiana hukuman. Hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang tidak terkontak dengan fisik. Hukuman yang diberikan oleh pembina berbentuk kegiatan yang mendidik, di SDN 1 Kebanggan hukuman diberi sebutan lain agar tidak terkesan menakutkan, yaitu disebut dengan reward. Pertama, yang diberikan oleh pembina kepada peserta didik adalah teguran. Ketika peserta didik melakukan pelanggaran, yang dilakukan pembina adalah memberikan reward dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis seperti dasa dharma. Setelah peserta didik melakukan pelanggaran yang ketiga, pembina pramuka menyuruh peserta didik untuk melafalkan dasa dharma, lagu-lagu kebangsaan dan sebagainya. Pembina mengusahakan agar hukuman yang diberikan kepada peserta didik tidak membebani, karena pada dasarnya pramuka siaga dan golongan masih dalam dunia bermain. Sehingga pola hukuman yang diberikana kepada pessenger didik dikondisikan dengan kondisi psikologis peserta didik.¹¹⁹

2) Latihan Inti

Latihan inti dilaksanakan seusai upacara pembukaan dilaksanakan. Setelah upacara selesai, peserta didik diarahkan untuk menuju halaman belakang sekolah yang sudah biasa menjadi tempat pelaksanaan proses pendidikan kepramukaan ketika pelaksanaannya di luar ruangan. Latihan inti dipandu oleh pembina pramuka. Sebelum mengawali penyampaian materi, pembina lebih dulu membangkitkan semangat peserta didik dengan *ice breaking*. Ada beberapa hal yang peneliti temui dalam proses observasi tentang

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nito, S.Pd, ketua gugusdepan SDN 1 Kebanggan pada tanggal 25 April 2022

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sukarso, S.Pd.SD, pembina pramuka SDN 1 Kebanggan pada tanggal 25 April 2022

pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan. Kedisiplinan dalam pendidikan pembelajaran kepramukaan memang sudah tertanam pada peserta didik sejak berada di kelas bawah. Hal ini terlihat dari proses baris berbaris yang dilaksanakan dalam latihan rutin. Pembina sudah tidak lagi menggunakan metode hitung untuk membariskan peserta didik dengan cepat dan rapih. Pembina menerapkan baris berbaris menggunakan sebuah lagu, dimana peserta didik akan memulai berbaris ketika lagu dibunyikan dan tanpa butuh waktu yang lama, ketika music diibehentikam peserta didik sudah berada pada barisan yang rapih dengan satuan terpisah sesuai dengan instruksi dari pembina.

Setelah peserta didik sudah dirasa siap untuk menerima materi, pembina pramuka menyampaikan secara umum gambaran materi yang akan dipelajari. Dalam penyampaian materi, pembina menyesuaikan dengan kategori tingkatan golongan peserta didik menurut usia. Peserta didik yang berusia 7-10 tahun dikategorikan pramuka siaga sedangkan peserta didik berusia 11-15 tahun dikategorikan sebagai pramuka penggalang. Pada kegiatan larihan rutin yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2022, materi yang disampaikan pembina adalah kode kehormatan pramuka. Dimana pramuka siaga memiliki kode kehormatan Dwi Satya sedangkan pramuka penggalang memiliki kode kehormatan Tri Satya.

Hasil penuturan dari salah satu peserta didik yang aktif mengikuti pendidikan kepramukaan, metode yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan membuat mereka ikut mengalir dalam pendidikan kepramukaan yang berlangsung. Materi-materi yang diberikan oleh pembina juga disampaikan dengan permainan yang asuk dan menantang. Dengan seperti itu, peserta didik merasa tertantang dan tidak mau kalah dengan teman yang lainnya. Kegiatan terasa asyik dan menyenangkan. Bahkan mereka merasa sedang bermain, tetapi ada hal-hal yang menjadi poin penting yang harus

mereka kerjakan yaitu salah satunya adalah menghafal Tri Satya. Meskipun menghafal seringkali menjadi hal yang memberatkan, dengan pendidikan kepramukaan menghafal menjadi sesuatu hal yang menantang dan harus ditaklukan. Hal ini terbawa hingga dalam proses pembelajaran sekolah pada biasanya.¹²⁰

Setelah semua materi yang telah dijadwalkan tersampaikan kepada peserta didik, pembina memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada latihan rutin minggu depan. Kegiatan latihan rutin diakhiri dengan permainan-permainan yang menantang dan mengedukasi serta ditutup dengan berdoa bersama.

Dalam kegiatan latihan rutin maupun kegiatan latihan yang lain, peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam proses pembelajaran secara umum, diantaranya adalah berdoa sebelum dan sesudah berkegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk memupuk kedisiplinan peserta didik dalam beribadah. Selain itu, dalam ketepatan waktu dalam latihan juga sangat diperhatikan oleh pembina. Seperti ketepatan waktu keberangkatan peserta didik dalam latihan, memulai kegiatan dan waktu berakhirnya kegiatan.¹²¹

Berdasarkan penuturan pembina pramuka, seberapa banyak materi yang tersampaikan bukan menjadi poin keberhasilan dalam latihan. Tetapi pembentukan karakter di dalamnya yang menjadi tujuan dalam pendidikan pembelajaran kepramukaan. Hal ini juga lebih ditekankan kepada kelas atas agar nantinya kelas atas dapat menjadi contoh bagi peserta didik kelas bawah maupun yang lainnya. Proses yang dilewati peserta didik adalah pembentukan karakter yang harus bisa pembina pramuka bentuk dengan sebaik

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Vita, anggota pramuka SDN 1 Kebanggan, pada tanggal 23 April 2022

¹²¹ Hasil Observasi pada tanggal 23 April-14 Mei 2022

mungkin. Adapun prestasi-prestasi yang peserta didik dapatkan adalah sebuah bonus dari sebuah proses dengan kerja keras yang sungguh-sungguh dan doa yang menyeimbangnya¹²².

Adapun penyampaian materi pada saat pelaksanaan latihan rutin mencakup beberapa materi seperti:

a) Pengetahuan Umum Kepramukaan

Pengetahuan umum kepramukaan diantaranya adalah mengenai gambaran umum gerakan pramuka. Pada materi pengenalan tanda pengenal Gerakan Pramuka, pembina menyampaikan tanda-tanda ataunatribut yang sesuai dengan golongannya yaitu siaga ataupun penggalang. Selain materi, pembina selalu menerapkan agar anggota pramuka dapat mengimplementasikan setiap materi yang telah diajarkan pada kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan pendidikan kepramukaan, penerapan dari materi tanda pengenal dalam gerakan Pramuka dipantau melalui pengecekan kerapihan dan atribut yang peserta didik gunakan pada setiap kali mengikuti kegiatan latihan rutin, hal ini juga salah satu dari bentuk pengembangan diri yaitu melatih kedisiplinanpeserta didik dalam berpakaian, harapannya peserta didik menjadi terbiasa menggunakan seragam dengan rapih dan sesuai aturan dan dapat diterapkannya dalam kehidupan.

Selanjutnya dalam materi Pengetahuan Umum Kepramukaan disampaikan pula mengenai kode kehormatan Gerakan Pramuka yaitu (Dwi Satya dan Dwi Dharma bagi pramuka siaga serta Tri Satya dan Dasa Dharma pramuka bagi pramuka penggalang). Dalam penyampaian materi ini peserta didik diarahkan untuk menulis setiap isi kode kehormatan dan menghafalnya lalu bersama-sama dengan pembina

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Sukarso, SPd.SD, pembina pramuka SDN 1 Kebanggan pada tanggal 25 April 2022

melafalkannya dengan tidak melihat teks. Terkait dengan materi ini, penerapannya dipantau dari setiap selesai doa pembuka, peserta didik melafalkan Dwi Satya dan Dwi Dharma bagi pramuka siaga serta Tri Satya dan Dasa Dharma bagi pramuka Penggalang.¹²³

b) Teknik Kepramukaan (*Scouting skill*)¹²⁴

Teknik Kepramukaan atau sering disebut dengan (*Scouting skill*) merupakan materi yang lebih mengutamakan praktik. Penyampaiannya lebih sering dilakukan di luar ruangan atau *outdoor* agar peserta didik juga tidak merasakan kejenuhan dan kebosanan serta mendapati suasana belajar yang lebih terbuka dan dekat dengan alam. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan gambaran kegiatan latihan rutin terkait dengan teknik kepramukaan bersumber dari peserta didik yang telah diwawancarai oleh peneliti. Adapun materi-materinya adalah:

1) Tali temali

Dalam dunia pramuka, tali temali dapat dikatakan sebagai makanan pokok bagi anggotanya. Kemampuan tali temali sangatlah penting untuk dimiliki dan dikuasai. Dalam kegiatan rutin, pada golongan siaga masih diberikan materi dasar tentang tali temali, yaitu mengenai simpul mati, simpul hidup, jangkar, pangkal, anyam, dan lainnya. Media yang digunakan dalam materi tali temali adalah tongkat, meskipun dapat dipraktikkan secara langsung tanpa menggunakan tongkat, tetapi pembina menerapkan pembelajaran tali temali menggunakan tongkat agar mudah dipahami oleh peserta didik dan menjadi terbiasa

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Sukarso, SPd.SD, pembina pramuka SDN 1 Kebanggan pada tanggal 25 April 2022

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Liliana Karonika A, S.Pd, pembina pramuka SDN 1 Kebanggan pada tanggal 22 April 2022

menggunakan tongkat dan tali sebagai bahan untuk nantinya mereka memasuki proses pembuatan pionering maupun dragbar.

Setelah peserta didik dapat menguasai dasar-dasar simpul tali temali selanjutnya peserta didik dibawah bimbingan pembina diarahkan untuk membuat dragbar. Dragbar merupakan tandu darurat yang dibuat dengan bahan 2 tongkat serta tali secukupnya. Pembuatan dragbar pada umumnya dibuat menggunakan perpaduan simpul pangkal dan jangkar. Pembuatan dragbar merupakan pengimpentasian dasar pemanfaatan tongkat dan tali pramuka dalam kepramukaan. Biasanya pada golongan siagapun sudah diajarkan bagaimana pembuatan dragbar yang baik dan benar serta dijelaskan apa saja manfaat dari dragbar yang telah dibuat.

Keterampilan lain yang diasah untuk memanfaatkan tongkat dan tali temali adalah pembuatan pionering. Pionering merupakan keterampilan anggota pramuka dalam memanfaatkan tongkat dan tali yang dirangkai menjadi suatu objek yang memiliki nilai guna ataupun sebagai hiasan semata. Pionering juga merupakan salah satu keterampilan yang sering diperlombakan dan diikuti dalam kejuaran-kejuaraan kepramukaan. Pada keterampilan pionering ini peserta didik dilatih tentang nilai kedisiplinan, ketepatan waktu, kecepatan dan kecermatan dalam merangkai beberapa tongkat menggunakan tali agar menjadi sebuah objek yang ditentukan.

Secara umum dalam materi keterampilan tali temali, peserta didik sudah terlebih dulu dicontohkan bagaimana proses pembuatannya oleh pembina sebelum mereka nantinya mempraktikan dan membuat sesuai dengan yang

telah dicontohkan oleh pembina. Dalam praktiknya pun pembina tetap memberi bimbingan dan sesekali membetulkan apabila peserta didik ada yang melakukan kesalahan dengan mencontohkan ulang sebelum peserta didik kembali mencoba melanjutkan agar hasil yang didapatkan pun maksimal.

2) Semaphore

Semaphore adalah penyampaian pesan dengan menggunakan bendera, senter, batang pohon maupun tangan kosong. Meskipun demikian, pada umumnya alat yang digunakan dalam pembelajaran semaphore adalah bendera berwarna merah dan kuning. Pada pelaksanaannya, bendera dipegang oleh tangan kanan dan kiri. Setiap abjad dari A-Z memiliki gerakannya tersendiri. Untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal semaphore, pembina tidak langsung mempraktikkan dari A-Z tetapi secara berskala dan ditirukan oleh peserta didik. Diselenggarakan latihan semaphore, pembina memantau pemahaman peserta didik dengan mempraktikkan semaphore secara acak, karena meskipun sudah menghafal semaphore tetapi seringkali peserta didik terkecoh saat peragaan semaphore dilaksanakan secara acak.

3) Morse

Salah satu materi yang diajarkan dan populer dikalangan pramuka adalah materi morse, karena menurut penuturan peserta didik morse adalah materi yang susah-susah gampang. Morse merupakan alat komunikasi dengan menggunakan kode-kode tertentu. Sandi morse dapat dilakukan dengan peluit yang menggunakan kode suara, senter dengan menggunakan kode cahaya atau sinar sedangkan sandi morse yang sering dipelajari pada

umumnya adalah sandi dengan menggunakan tulisan yaitu menggunakan kombinasi . (titik) dan – (setrip) dilen gkapi dengan alat peluit. Peluit pendek menandakan . (titik) dan peluit panjang menandakan –(setrip).

Sandi morse yang menggunakan kombinasi titik dan setrip emmbuat peserta didik terkadang gagal fokus. Seperti huruf A dan N yang hanya dibalaikan saja antara titik dan setripnya dimana huruf A bersimbol (.-) sedangkan N (-.) hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik untuk menguasai morse. Dengan demikian, pembina menyiasati penghafalan sandi morse dengan menghafal sandi morse tidak sesuai abjad tetapi sesuai dengan keterlipatan titik dan setrip.

Dalam hal ini peserta didik dipupuk nilai kedisiplinannya agar tidak tertinggal dan kehilangan satu huruf jawaban dari bunyi peluit yang dibunyikan oleh pembina. Selain itu, peserta didik diberi pembelajaran tentang bagaimana pentingnya kecepatan, ketanggapan dan ketepatan dalam melakukan sesuatu agar dap at membuahakan hasil yang maksimal.

4) Peraturan Baris Berbaris (PBB)¹²⁵

Baris berbaris adalah salah satu wujud dari latihan fisik dalam kepramukaan dengan tujuan melatih sikap tangkas, tegas dan tegap dyang nantinya diharapkan dapat diterapkan oleh anggota pramuka dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam latihan baris berbaris, peserta didik diajarkan berbagai macam bentuk baris-berbaris agar nantinya peserta didik dapat mempraktikannya sendiri. Salah satu tujuan dari latihan PBB adalah pembina

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Vita, peserta didik kelas atas SDN 1 Kebanggan pada tanggal 23 April 2022

menanamkan dan melatih nilai kedisiplinan serta meningkatkan jiwa kepemimpinan peserta didik.

Menurut penuturan Bpk Sukarso S.Pd. selaku pembina pramuka mengatakan bahwa latihan PBB dilaksanakan di luar ruangan agar latihan dapat berjalan dengan maksimal. Gerakan-gerakan yang diajarkan dalam latihan PBB pun masih 10 gerakan dasar dari baris berbaris dalam kepramukaan, diantaranya adalah lencang kanan, lencang kiri, hadap kanan, hadap kiri, setengah lencang kanan, setengah lencang kiri, jalan di tempat, istirahat di tempat, hormat dan periksa kerapian. Teknis pelaksanaan PBB dilakukan secara berkelompok yang sebelumnya sudah pembina tentukan anggota kelompok beserta ketua kelompoknya. Ketua kelompok disini bertugas memberi aba-aba kepada temannya terkait gerakan-gerakan yang akan mereka praktikan, adanya ketua juga dimaksudkan agar pembina dapat memantau secara langsung kepemimpinan peserta didik, sudah sejauh mana keterampilan peserta didik dalam memimpin para temannya. Peserta didik akan dilihat dari aspek kedisiplinannya dari setiap kesesuaian aba-aba dengan gerakannya.

c. Pengetahuan tentang Pahlawan Nasional

Dengan semakin berkembangnya zaman dan teknologi serta arus globalisasi yang kuat. Menjadikan anak-anak zaman sekarang mengikuti pergaulan kebarat-baratan dan enggan ingin tahu tentang sejarah dan pahlawan-pahlawan Bangsa Indonesia yang telah begitu berjasa akan kemerdekaan Indonesia. Pengetahuan tentang Pahlawan Nasional merupakan kegiatan yang penting diajarkan dalam upaya menanamkan jiwa nasionalisme seorang pramuka. peserta didik dikenalkan pahlawan-pahlawan nasional oleh pembina

dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar. Pembina menunjukan gambar demi gambar dengan diberikan penjelasan mengenai biografi dari setiap gambarnya.

Pengetahuan tentang pahlawan Nasional menjadi salah satu cabang perlombaan dalam Pesta Siaga Tahun 2022 tingkat Kwartir Cabang Banyumas. Hal ini sangat disambut baik oleh pihak sekolah, karena dengan adanya cabang perlombaan tersebut semangat peserta didik dalam mengenal pahlawan Nasional menjadi begitu meningkat. Hal ini tentunya akan semakin menambah wawasan peserta didik dan memupuk rasa nasionalisme peserta didik.

d. Kemampuan Indera Manusia (KIM)¹²⁶

Kemampuan Indera Manusia atau dikenal dengan KIM merupakan permainan yang mengasah fungsi alat indera manusia dalam meningkatkan keasahan otak, ingatan, keahlian, kepekaan dan ketangkapan peserta didik. Pada masa siaga dan penggalang, KIM menjadi salah satu keterampilan yang dilatih dalam kegiatan kepramukaan. Dari 5 panca indera yang dimiliki oleh manusia, pada umumnya permainan KIM yang diujikan adalah KIM penglihatan dengan indera penglihatan yaitu mata dan KIM cium/bau dengan indera penciuman yaitu hidung. Pada KIM penglihatan pembina sudah terlebih dulu mempersiapkan barang-barang yang akan menjadi objek permainan, biasanya barang-barang yang digunakan adalah barang-barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti pensil, sisir, penghapus, sabun dan lainnya. Teknis dari KIM penglihatan adalah peserta didik diperlihatkan barang-barang yang telah disediakan selama 30 detik lalu setelah 30 detik berakhir peserta didik dipersilahkan mencatat barang-barang apa saja yang mereka lihat. Tak jauh berbeda dengan teknis permainan KIM penglihatan, hanya perbedaan yang begitu terlihat adalah dari objek

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Nida, peserta didik kelas atas SDN 1 Kebanggan pada tanggal 23 April 2022

yang digunakan. Dalam KIM penciuman, yang digunakan adalah bumbu-bumbu dapur. Peserta didik akan ditutup matanya dan menebak bau bumbu apa yang mereka cium. Setelah waktu yang telah diberikan habis, peserta didik dipersilahkan untuk mencatat bumbu-bumbu apa saja yang telah mereka cium.

Dari permainan KIM ini pembina melatih kedisiplinan, tanggung jawab dan rasa persaudaraan peserta didik. Dimana mereka harus melakukan permainan dengan batasan waktu dan mereka harus dengan penuh tanggung jawab memanfaatkan waktu dan tugas mereka dengan maksimal. Selain itu, mereka juga harus saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, mereka harus bersatu diantara perbedaan pendapat yang ada dan dengan tepat, sigap menentukan jawaban.

b. Kegiatan Partisipan

Kegiatan partisipan adalah kegiatan yang diikuti oleh sekolah dalam ajang perlombaan kepramukaan baik tingkat ranting, cabang, daerah maupun nasional. Dari penuturan Kepala Sekolah, banyak kegiatan kepramukaan yang telah diikuti oleh SDN 1 Kebanggan. Pihak sekolah sangat mendukung setiap hal yang dapat mengembangkan potensi dan prestasi dari peserta didik maupun sekolah. Pihak sekolah juga selalu mengusahakan agar fasilitas dan kebutuhan yang diperlukan nantinya dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu, pihak sekolah juga menjalinkan hubungan yang baik kepada pihak-pihak yang seringkali terlibat dalam keikutsertaan SDN 1 Kebanggan pada kejuaraan-kejuaraan kepramukaan agar nantinya apabila terdapat suatu kendala, pihak sekolah mempunyai pihak-pihak yang dapat memberikan support agar keikutsertaan SDN 1 Kebanggan dapat terus berjalan dan terjalin dengan maksimal.

Menjadi partisipan tidaklah hanya berangkat dan ikut meramaikan event-event yang ada. Tetapi sesuai dengan Motto Sekolah yaitu kalau kita berlayar jangan takut gelombang dan Latihan harus bisa, lomba pasti juara. Motto ini terus direalisasikan dan diwujudkan dengan latihan yang terus

menerus dan kerja keras dari seluruh pihak yang dilibatkan oleh kepala sekolah. Berlayar jangan takut gelombang memiliki makna dimana ketika kita hendak melakukan perjalanan janganlah takut dengan kendala ataupun halangana yang nantinya menghadang. Tidak ada perjalanan yang akan berjalan dengan mulus-mulus saja, pasti akan ada waktu dimana dalam sebuah perjalanan kita akan menemukan kerikil-kerikil kecil yang ketika kita tidak berhati-hati akan membuat kita celaka. Untuk itu, sebelum melakukan perjalanan hendaknya kita melakukan persiapan, yaitu dengan latihan-latihan dan mempersiapkan diri untuk menguasai medan yang akan dijelajahi. Tentunya, dengan persiapan yang matang, usaha sungguh-sungguh dan doa yang dilakukan dapat mengantarkan pada kemenangan.

Dengan motto yang begitu memiliki makna dalam, diharapkan setiap pramuka yang dikirimkan dalam medan perlombaan tidaklah hanya berangkat untuk memenuhi data keikutsertaan. Tetapi harapannya, peserta didik yang dikumpulkan dengan bentuk regu dapat menjadi juara dan menyumbang prestasi-prestasi yang membanggakan bagi sekolah ketika mengikuti kegiatan kejuaraan.

Di SDN 1 Kebanggan juga sudah mulai ditanamkan jiwa bersaing dalam meraih prestasi dengan mengadakan kegiatan kejuaraan yang diadakan setiap pada tanggal 14 Agustus bertepatan dengan hari pramuka. Dalam kegiatan kejuaraan ini, akan terlihat peserta didik yang aktif mengikuti pendidikan pembelajaran kepramukaan dan yang kurang aktif. Karena, dalam kejuaraan ini peserta didik yang aktif mengikuti pendidikan pembelajaran kepramukaan pasti sudah terbiasa secara materi dan secara penguasaan pasti juara.¹²⁷ Hal ini menjadi salah satu strategi pembina pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik untuk mengikuti pendidikan pembelajaran kepramukaan. Karena dengan latihan yang terus menerus dan berulang-ulang akan membuat peserta didik terbiasa dan bisa. Dari sinilah jiwa kompetisi peserta didik mulai dibangun dan diasah.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sukarso, S.Pd.SD, pembina pramuka SDN 1 Kebanggan pada tanggal 23 April 2022

Sudah banyak kegiatan yang diikuti oleh pramuka SDN 1 Kebanggan, baik kegiatan partisipan non kejuaraan maupun kegiatan kejuaraan. Kegiatan tersebut diikuti sebagai bekal dan menambah pengalaman bagi peserta didik agar tidak hanya aktif berkegiatan di dalam sekolah saja, namun peserta didik secara aktif mewakili sekolah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat memberi pengalaman dan bekal bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun sekolah.

“SDN 1 Kebanggan secara rutin memberangkatkan anggota pramuka untuk mengikuti kegiatan kejuaraan. Bahkan beberapa tahun kemarin SDN 1 Kebanggan dapat mewakili Kwardab Banyumas untuk mengikuti kegiatan di tingkat provinsi”¹²⁸

Keikutsertaan kegiatan partisipan ini membutuhkan persiapan-persiapan yang matang. Pada saat menyatakan siap untuk berpartisipasi dalam sebuah kegiatan kejuaraan, berarti sudah siap untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan. Pada saat pelaksanaan latihan yang diadakan dalam rangka mempersiapkan diri untuk mengikuti kejuaraan, pramuka menerapkan berbagai aspek kedisiplinan di dalamnya. Tekanan yang peserta didik dapatkan dalam latihan biasa dengan latihan mengikuti kegiatan kejuaraan pasti berbeda. Banyak skill yang dilatih, tidak hanya itu, mental peserta didik juga harus dibangun dengan baik. Bahan seringkali materi yang diperlombakan belum tentu sudah dipelajari, sehingga latihan yang terus menerus harus dilakukan agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Adanya kegiatan partisipan ini, ada beberapa manfaat yang dirasakan langsung oleh pembina maupun peserta didik, salah satunya adalah siswa kelas 6 yang dahulunya pendiam dan tidak mau tampil, sekarang sudah menjadi peserta didik yang berprestasi. Pernyataan ini sejalan dengan penuturan dari Ibu Liliana S.Pd pembina pramuka SDN 1 Kebanggan:

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Liliana, S.Pd, pembina pramuka SDN 1 Kebanggan pada tanggal 22 April 2022

“Saya lihat dari anak-anaknya ya mbak, kebetulan kelas saya ini kan kelas yang dulunya berangkat sampai provinsi, nah berkembangannya itu sangat luar biasa mbak. Salah satu yang saya amati itu dari kelasnya pak Karso, saya lihat ada satu anak yang ciwek banget mbak, dia apa-apa harus sama ibunya, engga liat ibunya sebentar nangis, tetapi kita nekat coba bawa sampai provinsi, sekarang anaknya sudah kritis, berani mbak. Percaya dirinya luar biasa, mungkinkarna dulu dia ngga PD jadi ngga berani tampil ya. Perkembangannya dari segi kemandiriannya luar biasa. Bahkan dari tingkat kedisiplinan sudah bagus”¹²⁹

3. Hambatan-hambatan

Dalam melaksanakan pendidikan pembelajaran kepramukaan SDN 1 Kebanggan tentunya tidak selalu berjalan sesuai ekspektasi. Banyak hambatan-hambatan yang datang menghampiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di SDN 1 Kebanggan, akan penulis uraikan hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas atas:

Pertama, hambatan yang datang dari wali murid. Dalam pelaksanaannya, ketika diakan seleksi dari umur, kesehatan, kemampuan dan kecakapan yang lain. Namun ketika peserta didik dikatakan lolos seleksi, dari pihak wali murid atau orangtuanya tidak mendukung. Salah satu alasan dari pihak wali murid atau orang tua tidak mendukung adalah sebab kekhawatirannya kepada kondisi kesehatan anaknya, rasa takut anaknya tertinggal pelajaran.¹³⁰

Kedua, hambatan yang datang dari pembina pramuka. Salah satu hambatan dalam pelaksanaan pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan berasal dari pendidik, pendidik di dalam pramuka yaitu pembina. Terkadang ada pembina yang mau berangkat tetapi tidak ada waktu dan ada yang hanya sekedar berangkat namun tidak siap untuk mendidik, lalu ada pembina yang siap untuk mendidik tetapi waktunya tidak ada.¹³¹

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Liliana, S,Pd, pembina pramuka SDN 1 Kebanggan pada tanggal 22 April 2022

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyanto S.Pd, kepala sekolah SDN 1 Kebanggan pada tanggal 21 April 2022

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sukarso, S.Pd,SD, Pembina pramuka SDN 1 Kebanggan pada tanggal 25 April 2022

Ketiga, hambatan yang diakibatkan oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan pembelajaran kepramukaan masih banyak dijumpai peserta didik yang belum aktif, masih dijumpai peserta didik yang belum menggunakan seragam pramuka sesuai aturan.¹³² Kenakalan peserta didik kelas atas sudah berbeda ketika berada di kelas bawah. Dari 281 peserta didik, tidak semuanya memiliki kedisiplinan yang sama. Ada yang pada saat latihan rutin tidak memakai hasduk maupun kelengkapan seragam yang lainnya namun udah berani mengajak temannya untuk melakukan hal yang sama.¹³³

Adapun hambatan yang terjadi karena faktor yang lain, salah satunya adalah karena situasi lingkungan yang ditimbulkan oleh perspektif orang lain maupun sekolah lain. Meskipun ada 3 SD di desa Kebanggan, namun tidak semua sekolah melaksanakan kegiatan latihan rutin seperti yang dilaksanakan oleh SDN 1 Kebanggan, sehingga muncul perspektif yang membuat peserta didik akhirnya enggan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pendidikan pembelajaran kepramukaan.¹³⁴

C. Analisis Data

Peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui pendidikan pembelajaran kepramukaan dilaksanakan dengan perkembangan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan 2 hal diantaranya yang pertama, tercapainya indikator-indikator kedisiplinan yang dikemukakan oleh Tu'u dan telah penulis paparkan di bab 2. Kedua, berdasarkan temuan-temuan yang penulis dapatkan dalam penelitian di SDN 1 Kebanggan melalui pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendeskripsikan lebih dalam mengenai peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan. Adapun hasil dari observasi peneliti didapati temuan tentang letak geografis SDN 1 Kebanggan dan keadaan

¹³² Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handayani, S.Pd. SD, ketua gugusdepan SDN 1 Kebanggan pada tanggal 22 April 2022

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Liliana S.Pd, pembina pramuka SDN 1 Kebanggan pada tanggal 22 April 2022

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nito, S.Pd, ketua gugusdepan SDN 1 Kebanggan pada tanggal 25 April 2022

lingkungannya. Melalui metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data pendukung berupa catatan, foto, gambar dan dokumentasi lainnya sebagai bukti faktual yang mendukung kevalidan data yang diperoleh. Selain 2 metode tersebut, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Sugiyanto, S.Pd. selaku kepala sekolah, Bapak Nito, S.Pd. dan Ibu Sri Handayani, S.Pd. SD selaku ketua gugusdepan, Bapak Sukarso, S.Pd. dan Ibu Liliana Karonika, A. S.pd. selaku pembina pramuka serta 8 dari 100 peserta didik kelas atas. 8 dari 100 peserta didik kelas atas ini peneliti pilih berdasarkan teknik penentuan sampel yang disebut *serial selection of sample units* sesuai dengan yang telah penulis paparkan di Bab 3. Dalam penelitian ini peserta didik mewawancarai 8 dari 100 peserta didik kelas atas yang telah dipertimbangkan oleh pihak sekolah dan dianggap mampu memberikan informasi mengenai peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui pendidikan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan.

Pendidikan pembelajaran kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik dan peraturan-peraturannya disesuaikan kembali oleh masing-masing pihak sekolah. Pernyataan tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 yang menjelaskan tentang implementasi kurikulum 13. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan kepramukaan diselenggarakan sebagai bentuk implementasi kurikulum 2013 dengan mewajibkan ekstrakurikuler pramuka bagi seluruh jenjang wajib belajar 12 tahun. Kegiatan kepramukaan dikemas dengan kegiatan yang menantang, menyenangkan dan dilakukan di luar ruangan serta mempunyai sasaran pembentukan karakter bagi anggotanya sesuai dengan nilai-nilai yang tertera pada kode kehormatan pramuka. Di SDN 1 Kebanggan ekstrakurikuler pramuka diselenggarakan secara aktif oleh pihak sekolah. Sebagai salah satu sekolah dasar yang terbilang aktif dalam kegiatan kepramukaan, pihak sekolah mendukung penuh segala kegiatan yang dilaksanakan oleh pramuka SDN 1 Kebanggan. Banyak bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menyongsong kegiatan kepramukaan.

Salah satunya adalah memfaasilitasi dengan pengadaan sarana prasarana sebagai pendukung kegiatan pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan adalah model pembelajaran aktualisasi. Dimana dengan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mengaktualisasikan atau membuat nyata materi yang diberikan oleh pendidik. Artinya, peserta didik melaksanakan belajar sambil melakukan. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berkreasi dan mengeksplor dirinya. Model pembelajaran ini sesuai dengan kondisi peserta didik sekolah dasar yang lebih merasakan dunia bermain di luar ruangan. Pembelajaran di luar ruangan banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor pembelajaran yang ia dapat di dalam ruangan dan diaktualisasikan di luar ruangan. Meskipun pembelajaran di dalam ruangan juga tidak kalah pentingnya, karena dengan pembelajaran di dalam ruangan dapat mengasah kecerdasan peserta didik.

Dengan adanya model pembelajaran aktualisasi, pembina pramuka juga menerapkan metode dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan menerapkan metode pembiasaan. Dengan metode pembiasaan, peserta didik dilatih berulang-ulang agar peserta didik mencapai tingkat bisa dan terbiasa. Tidak hanya itu, pembina juga memberikan keteladanan-keteladanan yang baik bagi para peserta didiknya. pada setiap kegiatan, jadwal yang telah dibuat oleh pembina juga harus dilaksanakan oleh pembina. Tidak ada perbedaan pembina dengan peserta didik dalam melaksanakan kedisiplinan. Keteladanan yang dicontohkan oleh pembina pramuka diantaranya kedatangan yang lebih awal, penggunaan seragam pramuka yang sesuai dengan ketentuan. Hal ini dimaksudkan agar tidak timbul perspektif bahwa pembina hanya dapat menasehati tanpa memberikan contoh yang kongkrit. Dalam kegiatan, pembina juga harus menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik. Komunikasi anggota pramuka kelas atas dengan pembina dibangun seperti hubungan komunikasi orang tua dengan anaknya. Komunikasi yang terbangun baik pastinya akan membawa pengaruh yang baik bagi keberlangsungan proses

pendidikan pembelajaran kepramukaan. Dengan komunikasi layaknya anak dengan orang tua, diharapkan peserta didik merasa bahwa pembina adalah orang tua yang senantiasa menyayangi sepenuh hati dan mengarahkan mereka kepada hak-hal kebaikan.

Gerakan Pramuka di SDN 1 Kebanggan menggunakan metode pembiasaan dengan menanamkan dan menerapkan pengamalan kode kehormatan pramuka, kegiatan yang menarik dan menantang, sistem satuan terpisah, sistem among, sistem beregu dan belajar sambil mengimplementasikan, dengan digunakannya metode tersebut maka materi yang disampaikan akan secara optimal dan maksimal di serap oleh peserta didik. Meskipun hakikatnya pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan diselenggarakan dengan tujuan agar terbentuknya karakter peserta didik. Sedikit atau banyaknya materi dalam pendidikan kepramukaan bukanlah menjadi tolak ukur keberhasilan namun keberhasilan yang mereka targetkan dilihat dari proses latihannya, dari seberapa jauh karakter yang terbentuk dari proses pendidikan kepramukaan. Adapun prestasi-prestasi yang peserta didik peroleh adalah sebagai bonus dari proses pendidikan kepramukaan yang mengedepankan pembentukan karakter. Diantara karakter yang dibentuk adalah karakter disiplin, ketika peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik, maka peserta didik dapat meraih prestasi. Namun ketika pendidikan pembelajaran kepramukaan hanya ditargetkan untuk penguasaan materi dan perolehan prestasi, belum tentu akan terbentuk karakter yang baik pada peserta didik.

SDN 1 Kebanggan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan karakter peserta didik dengan pengemasan kegiatan yang asik dan menyenangkan juga menantang. Kegiatan-kegiatan tersebut dirangkum dalam bentuk latihan rutin. Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pukul 10.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB atau menyesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Dalam kegiatan latihan rutin disampaikan materi-materi yang telah dijadwalkan dalam jurnal tahunan. Jurnal tahunan berisi rincian kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama satu tahun pembelajaran kepramukaan. Jurnal ini dimaksudkan agar latihan dapat

dilaksanakan dengan disiplin, teratur, terencana serta dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

Kegiatan latihan rutin yang di dalamnya terdapat bermacam-macam kegiatan mengandung unsur-unsur kedisiplinan. Salah satu diantara kegiatan yang terdapat dalam kegiatan latihan rutin dan dinilai dapat meningkatkan kedisiplina peserta didik secara signifikan adalah materi Peraturan Baris Berbaris (PBB). Unsur-unsur gerakan dalam pelaksanaan PBB membutuhkan kedisiplinan, kesigapan, ketepatan dan olah jiwa kepemimpinan yang baik. Baris berbaris sangat identik dengan kepramukaan. Dalam berbagai kegiatan, Gerakan-gerakan dalam PBB selalu andil mewarnai. Dengan PBB peserta didik harus memperhatikan ketepatan waktu, ketepatan gerakan dengan aba-aba dan kerapihan dalam berbaris. Tentunya hal tersebut menumbuhkan kedisiplinan bagi peserta didik. Kedisiplinan baris berbaris di SDN 1 Kebanggaan sudahlah berjalan dengan baik, karena disini peserta didik sudah tidak lagi menggunakan metode hitung dalam pelaksanaannya, pembina sudah menerapkan metode baris berbaris menggunakan lagu maupun isyarat. Meskipun menggunakan lagu, peserta didik sudah dapat memahami apa yang harus dilakukan. Peserta didik sudah tau kapan harus memulai dan berhenti merapihkan barisan. Tidak membutuhkan waktu lama, peserta didik sudah siap dengan barisannya yang rapih dan sesuai instruksi dari pembina.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepramukaan maupun kegiatan kepramukaan yang lain, selalu diawali dengan kegiatan upacara. Kegiatan upacara sendiri merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat banyak unsur nilai kedisiplinan. Kedisiplinan dalam kegiatan upacara dapat dilihat dari waktu berkumpulnya peserta didik. Ketika upacara sudah dijadwalkan pada pukul 10.00 WIB maka sebelum pukul 10.00 WIB peserta didik sudah berkumpul di lapangan untuk berbaris. Perbedaan yang nampak pada peserta didik yang mengikuti pendidikan pembelajaran kepramukaan dengan aktif dengan peserta didik yang tidak aktif dapat dilihat dari kecepatan dan kesigapan peserta didik dalam berbaris dan menerima aba-aba dari pembina pramuka. Peserta didik yang aktif mengikuti pendidikan pembelajaran kepramukaan lebih mudah diatur untuk

berbaris dan mengikuti kegiatan upacara dengan tertib. Selain unsur kedisiplinan, dalam kegiatan upacara juga menumbuhkan rasa satu kesatuan dengan barisannya, pengibaran bendera di dalamnya juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik, serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mengikuti rangkaian upacara dari awal hingga akhir.

Kegiatan upacara yang dilaksanakan di hari senin pagi merupakan wujud peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui Pendidikan pembelajaran kepramukaan. Kegiatan upacara dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik baik dalam kedisiplinan waktu, pakaian dan sikap. Selain meningkatkan kedisiplinan, upacara pada hari senin juga merupakan wujud Pendidikan nasionalisme, karena di dalamnya terdapat banyak hal-hal yang dapat menumbuh kembangkan jiwa nasionalisme peserta didik, salah satunya adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya yang merupakan lagu kebangsaan bangsa Indonesia.

Selain diawali dengan pelaksanaan kegiatan upacara, kegiatan pendidikan kepramukaan maupun kegiatan pramuka yang lain diawali dan diakhiri dengan kegiatan berdoa. Dengan kondisi peserta didik yang semuanya beragama islam, maka doa dilaksanakan dengan syariat islam. Mengawali kegiatan dengan berdoa diharapkan kegiatan dapat berjalan dengan ridho Allah SWT. Berdoa juga merupakan pengamalan Dasa Dharma yang kesatu dan Pancasila sila yang pertama.

Penggunaan seragam pramuka yang sesuai aturan menjadi salah satu bentuk upaya peningkatan kedisiplinan peserta didik. Penggunaan seragam dalam gerakan pramuka mempunyai aturannya sendiri. Aturan tersebut tercantum dalam petunjuk penggunaan seragam pramuka berdasarkan PP 174 Tahun 2021. Penerapan penggunaan seragam pramuka sesuai aturan ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa untuk berpakaian sesuai aturan yang ada.

Kedisiplinan pengerjaan tugas dalam pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan juga diperhatikan oleh pembina pramuka. Ketika peserta didik diberikan tugas oleh pembina dengan pemberian waktu 5

menit, maka selesai atau tidak selesai peserta didik harus mengumpulkan. Tak hanya itu, pembina seringkali memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah, maka tugas tersebut harus dikerjakan di rumah dan akan dievaluasi pekerjaannya pada pertemuan yang akan datang. Ketepatan waktu peserta didik dalam pengerjaan tugas dibiasakan agar peserta didik kelas atas terbiasa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan peserta didik diharapkan terbiasa untuk melakukan hal kedisiplinan pengerjaan tugas pada kehidupan sehari-hari maupun pada kegiatan pembelajaran umum.

Pola pembinaan yang diterapkan dalam pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggaan adalah sistem among. Sistem among identik dengan pembelajaran kepramukaan. Dengan sistem among terjalin hubungan yang baik antara peserta didik dengan pembina. Pembina senantiasa memberikan kasih sayangnya kepada anggota pramuka agar dapat membentuk karakter pada dirinya dengan baik. Seperti prinsip dalam sistem among, pembina harus bisa *ing ngarso sung tulodo* artinya pembina dapat menjadi teladan yang baik di depan peserta didik. Tak hanya menjadi seorang teladan yang baik dengan harapan peserta didik dapat mencontohnya tetapi pembina juga harus senantiasa *ing madyo mangun karso* atau membangun kemauan peserta didik untuk melakukan sesuatu dan hal-hal yang baik. Selain menjadi teladan dan membangun keteladanan yang baik kepada peserta didik untuk dapat mengaktualisasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari, pembina juga harus mampu berperan *tutwuri handayani* yang memiliki makna bahwa seorang pembina harus siap dibelakang peserta didik untuk memberikan dorongan serta pengaruh yang ke arah perubahan yang lebih baik.

Proses pembinaan pada kelas atas dilakukan dengan penuh kasih sayang, tetapi penekanan juga sudah mulai diterapkan. Dengan anggota kelas atas yang sudah mulai mencapai tingkatan-tingkatan dalam keanggotaan pramuka. Pembina pramuka menargetkan kepada peserta didik kelas atas untuk melakukan pengujian SKU. Pembiasaan kedisiplinan kegiatan yang ditanamkan sejak kelas bawah juga sudah mulai dikokohkan dan diimplementasikan secara mandiri. Pembina pramuka sudah mulai menanamkan rasa tanggung jawab kepada

peserta didik kelas atas. Mereka berhak bertanggung jawab atas apa yang akan dan telah mereka lakukan. Pembinaan pada kelas atas ini termasuk ke dalam pembinaan kepada anggota pramuka penggalang. Pembina pramuka lebih banyak *ing madyo mangun karso* yaitu membangun kemauan kepada peserta anggota pramuka penggalang. Kedisiplinan pada anggota pramuka kelas atas sudah menggunakan *reward dan punishment*. Hal itu pastinya sudah disesuaikan dengan kondisi psikologis dari masing-masing peserta didik.

SDN 1 Kebanggan merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam melaksanakan kegiatan. Tidak hanya itu, dalam kegiatan-kegiatan kejuaraan, pramuka SDN 1 Kebanggan selalu aktif berpartisipasi. Dalam menyiapkan diri untuk andil dalam kegiatan kejuaraan, biasanya dilaksanakan latihan yang intensif. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik lebih matang untuk berkompetisi. Pembina pramuka selalu menerapkan kedisiplinan dalam latihan intensif, semua hal yang akan dilaksanakan pada saat latihan sudah dijadwalkan dengan menerapkan standar target pencapaiannya. Pakaian yang digunakan dalam latihan juga sudah dijadwalkan oleh pembina. Kedisiplinan, kegotongroyongan, kecepatan, ketepatan dan kepekaan sangat dilatih dalam hal ini. Untuk menjadi sebuah kontingen yang baik, tentunya harus adanya satu kesatuan. Kegiatan latihan memacu pada petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan kegiatan kejuaraan terkait, agar latihan lebih terarah dan sesuai kebutuhan. Latihan pada setiap bidangnya dilakukan secara berulang-ulang.

Tidak semua peserta didik memiliki kesadaran diri untuk menerapkan kedisiplinan pada dirinya. Meskipun peserta didik menaati peraturan, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi, diantaranya adalah rasa takut akan hukuman yang nantinya akan didapatkan apabila melakukan pelanggaran. Pada sejatinya, peserta didik memiliki kemerdekaan dalam belajar, namun pada proses pembelajaran dibutuhkan kedisiplinan untuk membuat prosesnya menjadi terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tentunya dengan kondisi peserta didik yang seperti ini memerlukan upaya agar peserta didik dapat menerapkan kedisiplinan secara sadar dan tanpa paksaan.

Pembina pramuka yang sekaligus menjadi wali kelas secara langsung mengamati dan merasakan perubahan yang dialami peserta didik kelas atas dalam prosesnya mengikuti pembelajaran di kelas. Meski ekstrakurikuler pramuka menjadi sesuatu yang wajib diikuti oleh peserta didik, namun tidak semua peserta didik secara aktif mengikuti. Dari sinilah, perbedaan perkembangan karakter peserta didik yang mengikuti pendidikan pembelajaran kepramukaan secara aktif dengan dengan peserta didik kelas atas yang pasif dalam mengikuti pendidikan pembelajaran kepramukaan di sekolah.

Gerakan pramuka di SDN 1 Kebanggan ikut mewarnai dalam peningkatan kedisiplinan di SDN 1 Kebanggan. Dalam setiap kegiatan, SDN 1 Kebanggan telah menerapkan kedisiplinan. disadari oleh pihak sekolah bahwa kedisiplinan merupakan suatu nilai yang sangat membantu dalam keberlangsungan kehidupan dalam lingkungan sekolah. Pada hasil penelitian, terlihat perbedaan antara peserta didik yang secara aktif mengikuti Pendidikan pembelajaran kepramukaan dengan peserta didik yang kurang aktif. Dalam pembelajaran sehari-hari, perbedaan ini sangat terlihat. Dari pengerjaan tugas, kepatuhan terhadap tata tertib dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Menjadi salah satu yang mewarnai kedisiplinan di SDN 1 Kebanggan menjadikan anggota pramuka terlihat menonjol dari peserta didik yang lain, baik dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan maupun hal kepemimpinan. Sebab, mereka telah terbiasa dan terlatih serta sudah dibiasakan seketika mengikuti latihan rutin maupun kegiatan kepramukaan yang lainnya.

Melalui Gerakan pramuka peserta didik juga dapat mengasah bakat serta minatnya. Menjadi organisasi yang tidak memandang latarbelakang, membuat anggota pramuka tidak mempunyai sekat untuk saling mengisi dan berbagi. Melalui Pendidikan pembelajaran kepramukaan peserta didik telah dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik, hal ini sejalan dengan tercapainya indikator disiplin menurut Syarifudin yang telah penulis sampaikan di Bab 2 Dimana peserta didik dapat dikatakan disiplin apabila telah mencapai indikator diantaranya: patuh terhadap waktu belajar, patuh kepada tugas yang diberikan, patuh terhadap fasilitas belajar dan patuh terkait waktu hadir dan waktu selesai

pembelajaran. Dalam perkembangannya, peserta didik kelas atas yang mengikuti pendidikan pembelajaran kepramukaan secara aktif dapat menjadi teladan bagi adik kelas maupun teman sebayanya.

Hambatan yang ada dalam penyelenggaraan Pendidikan pembelajaran kepramukaan datang dari beberapa unsur, diantaranya dari peserta didik, pembina pramuka, wali murid maupun dari faktor lainnya. Hambatan-hambatan yang ada tidak selalu ada dan terjadi, namun ada manakalanya hambatan itu datang. Karena meskipun sudah direncanakan sedemikian rupa, dalam realitanya terkadang tidak sesuai. Dalam meminimalisir hambatan-hambatan yang ada, pihak sekolah lebih meningkatkan komunikasi kepada wali murid, mengoptimalkan peran kerja pembina sehingga segala hal yang diharapkan dan segenap tujuan dapat dicapai dengan optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan proses penyajian data, analisa dan penafsiran tentang peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas atas melalui pendidikan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan, maka peneliti akan menguraikan kesimpulan dari berbagai data yang telah penulis dapatkan dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui pendidikan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, nilai kedisiplinan yang ditanamkan dalam proses pendidikan kepramukaan diantaranya yaitu, disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin menaati peraturan dan disiplin beribadah. Peningkatan kedisiplinan peserta didik di SDN 1 Kebanggan dapat dilakukan dengan pendidikan kepramukaan, yaitu melalui latihan rutin dan kegiatan partisipan yang di dalamnya banyak kegiatan-kegiatan mengandung nilai kedisiplinan, seperti upacara, penggunaan seragam sesuai aturan, dan lain sebagainya.

Kedua, model pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan adalah model aktualisasi yaitu belajar sambil melakukan. Sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pendidikan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan, pembina pramuka menerapkan metode pembiasaan dalam upaya pembelajaran aktualisasi dalam pendidikan kepramukaan.

Ketiga, hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan pembelajaran kepramukaan di SDN 1 Kebanggan datang dari unsur peserta didik, pembina pramuka, wali murid maupun dari faktor-faktor lainnya,

Adapun hasil dari pendidikan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah peserta didik lebih disiplin dalam upacara bendera di sekolah, pemakaian seragam yang rapih, kece dan ketanggapan

peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, menerapkan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru, dapat menempatkan diri dengan baik, juga lebih tanggap/peka terhadap lingkungan sekitar.

B. Saran-saran

Setelah melewati proses penelitian dan dari hasil pemaparan diatas, peneliti memberikan saran tentang peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui pendidikan kepramukaan di SDN 1 Kebanggan. Adapun saran yang diberikan oleh penulis adalah:

1. Kepala Sekolah

- a. Pihak sekolah diharapkan secara berkala mengevaluasi proses peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui pendidikan kepramukaan sehingga dapat tercapainya peningkatan yang signifikan.
- b. Sebaiknya kepala sekolah selalu meningkatkan kerjasama dengan wali murid dan menjalin komunikasi tentang pentingnya pendidikan kepramukaan bagi pembentukan karakter peserta didik.

2. Ketua Gugusdepan

Sebaiknya ketua gugusdepan lebih memperhatikan kembali tupoksi pembagian kerja dari pembina, agar peran setiap guru dalam struktural yang sudah ada dapat berjalan dengan optimal dan semestinya.

3. Pembina Pramuka

- a. Meningkatkan keinovatifan dan kekreatifitasan dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan yang menarik, manantang dan tidak membosankan.
- b. Sebaiknya pembina pramuka senantiasa menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam proses pendidikan kepramukaan.

- c. Sebaiknya pembina pramuka lebih meningkatkan keteladanan dalam proses pendidikan kepramukaan dan peningkatan kedisiplinan peserta didik.
4. Bagi Peserta didik
 - a. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan kepramukaan diharapkan dengan sukarela tanpa rasa keterpaksaan agar dapat merasakan ilmu dan manfaat yang didapat dalam proses pendidikan kepramukaan serta dapat mengimplementasikannya dengan baik.
 - b. Peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan secara aktif diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang oentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dan mau belajar serta menanamkan nilai kedisiplinan dalam dirinya.

C. Penutup

Alhamdulillah alladzii bi ni'matihi tatimmus shalihaat, berkat rahmat dan kasih sayang dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya sederhana dengana bentuk skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammas SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderan seperti sekarang ini.

Terimakasih, jazakumullahu khairan kepada seluruh yang terikat dalam penyelesaian skripsi ini, baik menyumbangkan waktu, pikiran, maupun materi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk mengarahkan, menuntun dan menyumbang tenaga, pikiran serta waktunya sehingga penulis dapat sampai pada titik akhir penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu segala bentuk saran, kritik dan masukan yang membangun senantiasa penulis terima dan menjadi bahan perbaikan bagi penulis di masa mendatang. Meskipun memiliki banyak kekurangan, penulis

berharap skripsi yang telah disusun dengan segala suka dukanya ini dapat menjadi lahan kebermanfaatan bagi yang membaca dan menjadi lahan terus belajar bagi penulis.

Selanjutnya, untuk segala bentuk perjalanan yang telah ditempuh hingga dapat mengantarkan penulis pada penulisan karya ilmiah yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan gambaran bagi para tenaga pendidik maupun sekolah-sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Bagi pejuang tugas akhir ataupun pembaca, semoga skripsi ini dapat menjadi rujukan pustaka keilmuan dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an. Surat Al-'Alaq
- Anwar, Syarifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ardy, Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: Stain Press
- Arifin, M. 2017. *Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*", Jurnal Edutech. Vol.3. No.1
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2007. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Dan Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Kencana Media Group
- Colle, Said. 2016. "Paradigma Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-'Alaq Ayat 1-5", Hunafa Jurnal Studi Islamika. Vol. 13. No. 1
- Dani, Agus S. 2015. Anwari, Budi. *Buku Panduan Pramuka Siaga*. Yogyakarta: Andi Offset
- Fathoni, Aburrahman. 2006. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haudi. 2020. *Dasar-dasar Pendidikan*. Solok: Insan Cendekia Mandiri
- Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Lase, Asali. 2016. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar*. Jurnal Wartha Edisi 4 Vol.2. No. 2
- Miles, B. Mathew. Huberman, Michael, B. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP
- Moeloeng, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muflihin, M Hisbul. 2019. *Mengajar dan Membina Gerakan Pramuka*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyadi, Mochammad. 2011. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media. Vol.1. No.1
- Nawawi, Haedar. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ningsih, Tutuk. 2014 *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press
- Nisak A, Choirun. 2013. *Penanaman disiplin pada anak Usia Dini*. Jurnal Pedagogia. Vol.2 No. 1
- Pawito. 207. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKS Pelangi Aksara
- Prastow, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia
- R, Nursanti. S, Firman. 2018. *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior*. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Sari, Bella Puspita. Hadijah, Hady Siti. 2017. *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas”, Jurnal Pendidikan MANajemen Perkantoran*. Vol.2. No.2
- Siti, Madinah. 2015. *Peranan Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP PGRI Kasihan Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta
- Sugiarto, Eko. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Dianda Kreatif
- Sugiarto. 2010. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Suaka Media
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Suhartini. 2020. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Kota Malang*. Skripsi. Malang: UIN Malang
- Sukmanasa, Elly. 2016. *Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Kreatif. Vol.2. No.1.

- Suroso, M. Khafid. 2020. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol.2 No.2
- Tego S, Singgih, 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akutansi angkatan 2009 Fakultas Ekonomi UNY*. Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia. Vol.X. No.1
- Tim Penyusun Kwartir Nasional. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gresindo